

**NILAI TRAITS KEPERIBADIAN *HEXACO* PADA TOKOH RACHEL
KIM DALAM NOVEL SHINE KARYA JESSICA JUNG**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto Guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

NELI PRAITIKASARI

NIM: 1617101125

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Neli Praitikasari
NIM : 1617101125
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : Nilai Traits Kepribadian *Hexaco* Pada Tokoh Rachel Kim
Dalam Novel Shine Karya Jessica Jung

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini merupakan penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 8 April 2023

Yang membuat pernyataan,



Neli Praitikasari

NIM: 1617101125



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id


PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**NILAI TRAITS KEPERIBADIAN HEXACO PADA TOKOH RACHEL KIM DALAM NOVEL
SHINE KARYA JESSICA JUNG**

Yang disusun oleh Neli Praitikasari NIM. 1617101125 Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari Senin tanggal **17 April 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.) dalam (Bimbingan dan Konseling)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.


Ketua Sidang/Pembimbing


Nur Azizah, S.Sos.I.,M.Si
NIP. 198101172008012010

Sekretaris Sidang/Penguji II


Imam Alfi, M.Si
NIP. 19860606201801 1 001

Penguji Utama


Arsam, M.S.I.
NIP. 19780812 200901 1 011

Mengesahkan,

Purwokerto, 17 April 2023

Dekan,
Wakil Dekan I




Dik. Iduskmul Fuad, M. Ag.
NIP. 19741226200003 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan perbaikan terhadap penulisan skripsi, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:


Nama : Neli Praitikasari
NIM : 1617101125
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Konseling dan Bimbingan Islam
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul : Nilai Traits Kepribadian *Hexaco* Pada Tokoh Rachel Kim
Dalam Novel Shine Karya Jessica Jung

Naskah skripsi ini sudah dapat diujikan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos).

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Purwokerto, 8 April 2023

Pembimbing,


Nur Azizah, S.Sos, I, M.Si.
NIP. 19810117 200801 2 010

MOTTO

“Jangan mengandalkan orang lain, karena belum tentu mereka berpihak pada kita”



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT dengan segala nikmat dan karunia sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan semoga menjadi ilmu yang berkah dan barokah serta bermanfaat dikemudian hari. Skripsi ini saya persembahkan:

1. Orang tua saya yang mendoakan saya di setiap langkah. Semoga Allah memberikan kesehatan, rizki yang halal dan panjang umur.
2. Terima kasih kepada saudara-saudaraku Mas Agus, Mba Atika, Mba Tia yang selalu mendukungku secara finansial dan materil.
3. Terima kasih kepada Muhammad Muthi Aziz yang selalu setia mendampingiku dari awal hingga akhir disertai, terima kasih atas dukungan, waktu, tenaga, pikirannya.
4. Teman saya Vivi Nur Hidayah, Nabila Hidayah, Majidatul Nada, Diya Antika. Seperti teman-teman saya yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, yang selalu memberikan nasehat, semangat dan semangat, semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian dan semoga silaturahmi kita tetap terjalin.

**Nilai Traits Kepribadian *Hexaco* Pada Tokoh Rachel Kim Dalam
Novel Shine Karya Jessica Jung**

Neli Praitikasari

1617101125

UIN Prof. K. H. Syaifuddin Zuhri Purwokerto

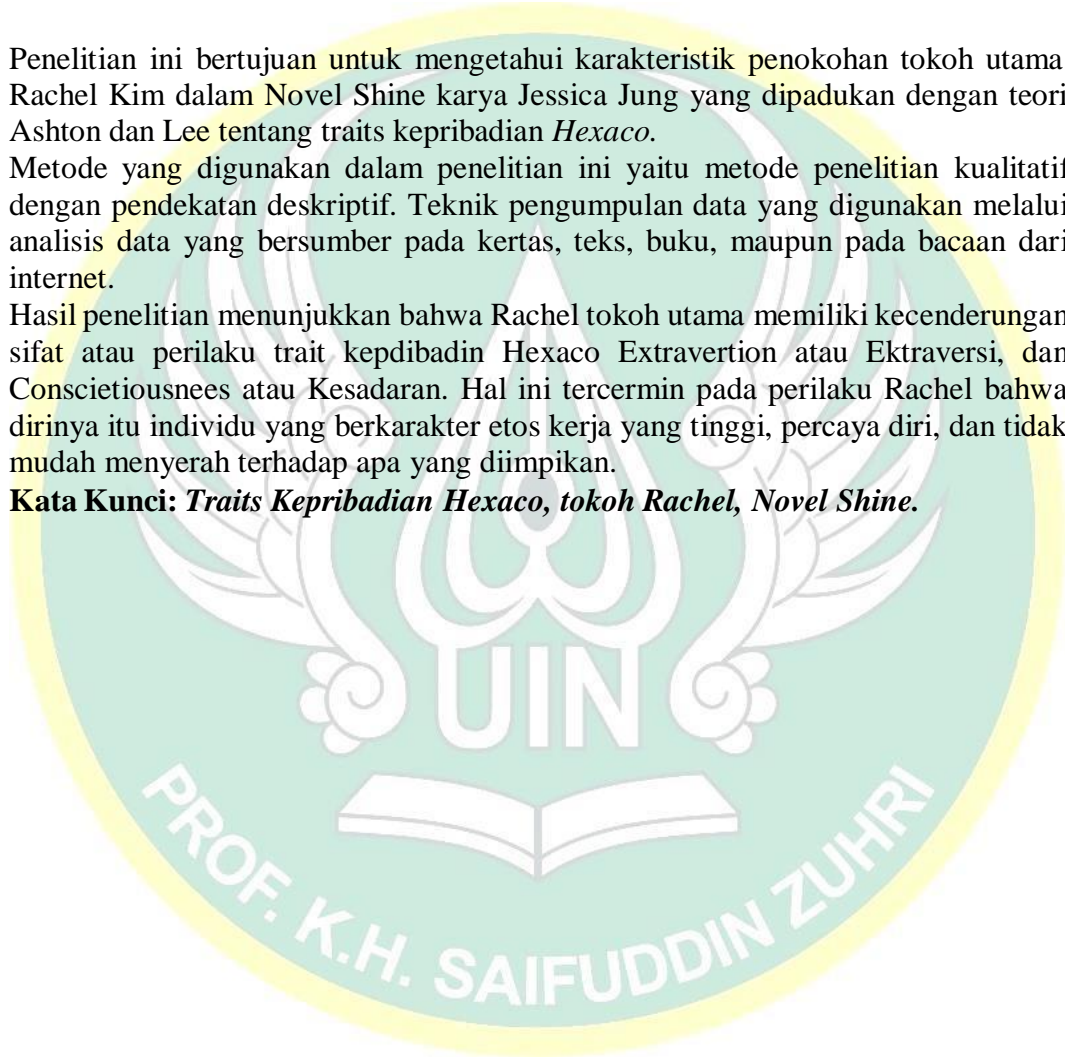
ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik penokohan tokoh utama Rachel Kim dalam Novel Shine karya Jessica Jung yang dipadukan dengan teori Ashton dan Lee tentang traits kepribadian *Hexaco*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui analisis data yang bersumber pada kertas, teks, buku, maupun pada bacaan dari internet.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rachel tokoh utama memiliki kecenderungan sifat atau perilaku trait kepribadian *Hexaco* Extraversion atau Ekstraversi, dan Conscientiousness atau Kesadaran. Hal ini tercermin pada perilaku Rachel bahwa dirinya itu individu yang berkarakter etos kerja yang tinggi, percaya diri, dan tidak mudah menyerah terhadap apa yang diimpikan.

Kata Kunci: *Traits Kepribadian Hexaco, tokoh Rachel, Novel Shine.*



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Nilai Traits Kepribadian Hexaco Pada Tokoh Rachel Kim dalam Novel Shine Karya Jessica Jung”*. Sholawat dan salam terus dipersembahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW sebagai teladan terbaik bagi umatnya. Skripsi ini merupakan salah satu prasyarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program studi Bimbingan dan Konseling Islam di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Peneliti memahami bahwa Skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa dukungan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Ucapan terimakasih serta apresiasi setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. K. H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. K.H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nur Azizah, S.Sos.I M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus dosen penasehat akademik, dan pembimbing skripsi, terimakasih karena telah memberikan bimbingan dalam akademik, sudah sabar membimbing saya dan untuk ilmunya selama ini yang telah diajarkan kepada saya. Selain itu juga permohonan maaf jika dalam proses bimbingan skripsi ada suatu hal yang kurang berkenan dihati ibu.
4. Lutfi Faishol, M.Pd., Koordinator Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Segenap dosen dan staf UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, khususnya dosen dan staff Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah melancarkan urusan administrasi maupun pelajaran hidup lainnya.

6. Sahabat dan teman-teman seperjuangan BKI C angkatan 2016, yang telah kebersamai, memberikan dukungan dan masukan.
7. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga segala bentuk bantuan dan kebaikan dalam penulisan skripsi ini dimuliakan dan tentunya dibalas oleh Allah SWT. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dari peneliti.

Purwokerto, 8 April 2023

Peneliti



Neli Praitikasari

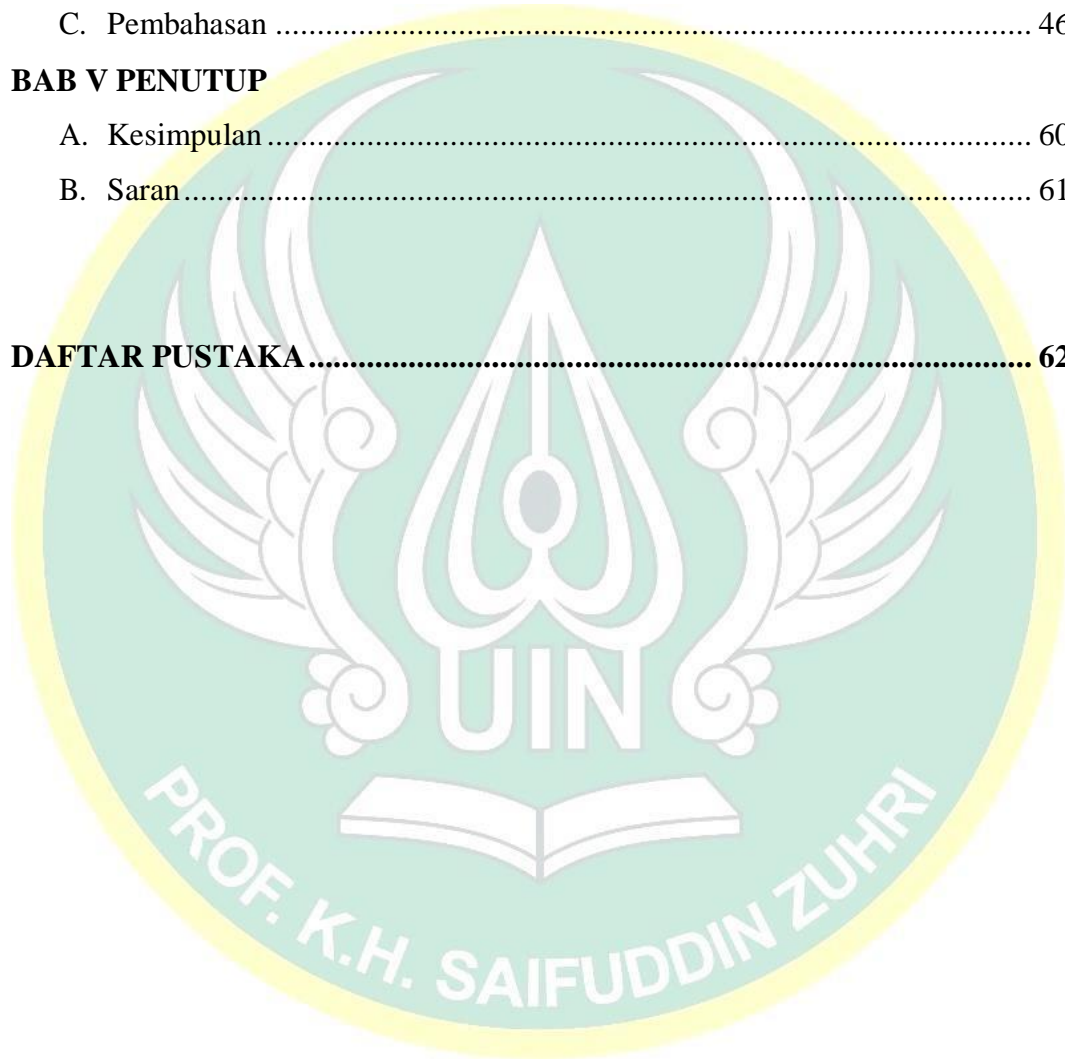
NIM. 1617101125



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah.....	8
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian	11
F. Kajian Pustaka.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II PENELITIAN RELEVAN DAN LANDASAN TEORI	
A. Relevansi Penelitian Terdahulu.....	18
B. Traits Kepribadian <i>Hexaco</i>	18
1. Definisi Kepribadian.....	18
2. Pengertian Traits Kepribadian <i>Hexaco</i>	18
3. Dimensi-dimensi Traits Kepribadian <i>Hexaco</i>	18
C. Kajian Karakter Tokoh Rachel Kim Kedalam Nilai Traits Kepribadian <i>Hexaco</i>	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	34

C. Sumber Data	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Analisis Pengumpulan Data.....	37
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Novel <i>Shine</i>	40
B. Analisis Penokohan Rachel Kim Kedalam Traits Kepribadian <i>Hexaco</i> ...	41
C. Pembahasan	46
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dunia sekarang tengah mengalami berbagai perkembangan salah satunya ialah adanya fenomena sosial yang dapat dirasakan setiap individu dan kemudian peristiwa tersebut dapat menyebar melintasi batas antar negara, usia, dan gender. Korea Selatan lewat Korean Pop atau yang dikenal dengan K-Pop menjadi sebuah fenomena sosial dalam masyarakat yang merupakan salah satu bentuk produk budaya

Korea yang paling populer dan popularitasnya telah merebah keberbagai negara bahkan sampai keseluruhan penjuru dunia.¹ Kementerian Budaya serta Pariwisata Korea Selatan telah menskemakan, membuatkan, serta menyalurkan kepingan CD musik pada para penyanyi ke negeri tetangga pada tahun 1990an silam. Upaya ini dapat dikenal dengan istilah *Hallyu* atau gelombang korea.² Langkah ini mendapat respon positif dari sebagian masyarakatnya yang ditandai dengan adanya antusias mereka untuk menjadi seorang musisi atau idol.

Menjadi seorang idol ialah impian bagi sebagian anak dan remaja di Korea Selatan. Sebab seorang idol dinilai memiliki banyak kelebihan seperti karir yang bagus, masa depan cemerlang, memiliki kehidupan yang menyenangkan, dan kepopolaritasan yang tidak terbatas. Mereka yang ingin menyalurkan bakatnya untuk menjadi idol harus menempuhnya dengan cara mengikuti audisi atau direkrut secara sengaja oleh perwakilan manajemen perusahaan agensi yang kemudian menjadi peserta didik atau *trainee*. Seperti halnya yang dialami oleh

¹ Nyarimun, S. A, "Musik K-Pop Sebagai Alat Diplomasi Dalam Soft-Power Korea Selatan", *Jurnal*, Universitas Satya Negara Indonesia, 2017, hlm. 76-77.

² Asfira Rachmad Rinata, Sulih Indra Dewi, "Fanatisme Penggemar Kpop Dalam Bermedia Sosial Di Instagram", *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 8, No. 2, Desember 2019, Pp.13 - 23 ISSN 2310-6051 (Print), ISSN 2548-4907 (Online), hlm. 13.

Rachel Kim seorang tokoh dalam novel karya dari Jessica Jung yang berjudul *Shine*.

Trainee yaitu istilah bagi para calon idol yang sedang mengikuti masa pelatihan. Sebelum menjadi *trainee*, mereka harus melalui serangkaian latihan terus menerus dan mengikuti audisi diberbagai tempat sampai akhirnya dilirik oleh satu agensi. Setelah diterima di agensi maka diwajibkan menandatangani kontrak yang garis besarnya berisikan kewajiban dan hak *trainee*. Dalam periode ini, kandidat idol hendak mendapat ajaran untuk meningkatkan kemampuannya di bidang *entertainment* misalkan menyanyi, vokal, menari, akting, selain itu keahlian atas *reality show* untuk tampil di acara televisi.³ Pelatihan *trainee* ini dijalankan sejak mereka berusia sangat belia dimulai dari umur 9 tahun dan harus membutuhkan waktu bertahun-tahun bahkan ada yang menempuhnya sampai 15 tahun lamanya sebelum akhirnya debut menjadi seorang *idol*. Para *trainee* harus hadir dan mengikuti setiap kelas yang sudah ditentukan oleh agensi. Setiap harinya kegiatan latihan ini menghabiskan waktu kurang lebih 15 jam, maka para *trainee* pun diwajibkan untuk tinggal di dom atau asrama karantina. Tak jarang mereka yang akhirnya putus sekolah dan memilih *privat school* karena jadwal pelatihan yang berbenturan. Selanjutnya agensi akan mengevaluasi para *trainee* setiap bulan sekali untuk membekali kemampuan yang hendak dicapai. Apabila diantara mereka yang mana kemampuannya tidak ada progress peningkatan maka sudah barang tentu harus bersiap-siap untuk meninggalkan asrama dan harus keluar dari agensi atau terpaksa memulai audisi dari awal.

Selain kegiatan rutinitas yang sudah terjadwal, agensi juga mengatur kehidupan para *trainee* maupun *idol*. Diantaranya seperti *style* berpakaian, gaya hidup, cara berkomunikasi, mengikuti les

³ Farahiyah Inarah, "Ini Loh Istilah-Istilah Dunia Entertainment Korea yang Perlu Kamu Tau", *Artikel: Zetiz.en*, <https://zetizen.jawapos.com/show/11413/ini-loh-istilah-istilah-dunia-entertainment-korea-yang-perlu-kamu-tau>, diakses pada tanggal 7 Juni 2020 pada pukul 14.57 WIB.

bahasa, diet dan latihan fisik, bahkan pantangan untuk berkencan, durasi memegang dan mengecek telepon genggam, bertemu dengan orang lain, semuanya tak luput dari pantauan agensi.

Rachel Kim ialah seorang *trainee idol* di agensi yang bernama DB *Entertainment* di Korea Selatan. Rachel menjalani *trainee* selama 7 tahun sejak Ia berumur 10 tahun. Semula ketika Rachel berusia enam tahun saat jam istirahat sekolah Rachel tidak sengaja tersengat lebah kemudian ibunya ditelpon perawat sekolah supaya menjemputnya untuk dibawa pulang. Setibanya di rumah sebelum berbaring di tempat tidur Rachel meraih laptop dan melihat video musik Kpop untuk pertama kalinya. Sejak saat itu Rachel mulai rajin menonton bahkan mulai menirukan gerakan tarian sampai lantunan lirik demi lirik hafal Rachel ikuti. Melalui Kpop Rachel merasa bahwa dirinya sebagai orang putih Amerika-Korea lebih dihargai di mata dunia. Seperti kenyataan yang Rachel alami ialah saat Rachel mendapat perlakuan kurang menyenangkan dari lingkungan sekolah maupun tempat tinggalnya karena Rachel memiliki mata sipit, bentuk hidung, rambut hitam yang tebal lurus, kulit putih yang mana merupakan ciri khas orang Asia Timur. Lantas melalui musik Kpop ini dapat memberi energi positif terhadap dirinya, Rachel menemukan bagian baru dalam hidupnya kalau melalui Kpop inilah dunia dapat bersahabat dengannya. Oleh sebab itu Rachel ingin mencari ketenangan itu dengan cara menjadi seorang *trainee idol* kpop.

Rachel menjadi *trainee* agensi DB *Entertainment* agar dapat menyalurkan bakatnya untuk bisa menjadi *idol*. Bernyanyi merupakan spesialisnya di bidang ini karena Rachel sanggup melantukan nada-nada tinggi tanpa cela. Rachel merupakan salah satu diantara ratusan remaja yang berjuang mengejar impiannya. Seorang *trainee* harus mengikuti aturan menempati asrama khusus tempat tinggal selama proses ini berlangsung. Akan tetapi, lain yang dilakukan Rachel justru mendapat pilihan untuk tetap tinggal di rumah. Hal ini dikarenakan

kekuatan *Amerika style* yang melekat pada ibunya ini berhasil menegoisasi agar anaknya bisa belajar di rumah dan mengikuti sekolah pada umumnya. Lantas Rachel harus mengorbankan waktu akhir pekannya untuk dihabiskan di asrama *trainee* dengan energi yang extra untuk mengejar sesi latihan dance, vokal, dan sebagainya yang Rachel lewatkan.

Rachel melakukan semua itu dengan cara yang berbeda dengan *trainee* lainnya. Rachel masih bisa bersekolah, berjumpa melalui teman-temannya, serta yang amat krusial masih dalam jangkauan orang tuanya meskipun ini sangat konyol untuk ukuran peraturan yang sudah jelas, tegas, dan super ketat itu. Dibalik semua itu ada alasan orang tua Rachel yang bisa diterima oleh pihak agensi yang tak lain adalah Ibu Rachel tidak ingin anaknya suatu saat jika gagal menjadi seorang idol maka setidaknya mempersiapkan kemungkinan lain yang dapat dijalani oleh Rachel sehingga masa depannya tidak hancur sia-sia. Hal ini memicu kecemburuan oleh rekan *trainee* lain dan tidak sekali dua kali Rachel mendapat perilaku *bullying* yang harus diterimanya. Rachel merasa ini salah tidak seharusnya mereka memperlakukannya seperti itu ditambah lagi status berkewarganegaraan Amerika Serikat memperkuat rasa iri dan benci kepada Rachel. Menghadapinya saja tidak mudah, beban pikiran karena kepindahan orang tuanya beserta adiknya ke Korea Selatan ini membuat pekerjaan mereka terpaksa ditinggalkan, adiknya harus berpisah dengan teman-temannya, Rachel merasa ini harga yang harus dibayarnya untuk menjadi seorang *idol*. Dalam Skripsi ini penulis akan menggambarkan perasaan yang dirasakan oleh Rachel dalam menghadapi perlakuan para rekan *trainee*, rasa bersalah yang harus ditebus kepada keluarganya agar tidak mengecewakan mereka serta upaya kerja keras yang dibangun Rachel untuk mengantarkan mimpinya kedalam gerbang kesuksesan. Maka judul yang akan ditulis adalah “*Nilai Traits Kepribadian Hexaco Pada Tokoh Rachel Pada Novel Shine Karya Jessica Jung*”.

B. PENEKASAN ISTILAH

Penegasan istilah bertujuan untuk menghindari perbedaan ketika membahas masalah penelitian, serta bertujuan guna memusatkan perbahasan penelitian sebelumnya dilaksanakan menganalisis terlebih lanjut. Dalam penelitian ini penegasan istilah yakni diantaranya:

1. Tokoh Rachel Kim

Tokoh yakni pelaku yang memerankan kejadian pada karangan cerita atau fiksi sampai kejadian terbilang dapat terjalin menjadi suatu cerita, istilah tokoh merujuk pada individu.⁴ Pada penelitian yang dilaksanakan dari penulis, tokoh yang jadi fokus yakni Rachel Kim dalam novel karya Jessica Jung yang berjudul *Shine*.

Rachel Kim adalah remaja berusia 17 tahun. Rachel merupakan orang Amerika Serikat berdarah korea yang tinggal di New York bersama keluarganya dalam satu rumah. Rachel sering mendapat diskrimansi di lingkungan sekolahnya karena gen Asia yang nampak jelas didalam dirinya seperti dipandang sebelah mata oleh teman satu kelasnya. Bagi Rachel ini sangat menyedihkan kenapa dunia sekejap itu terhadapnya bahkan dirinya sekalipun tidak melakukan kesalahan. Hanya saja terlahir sebagai ras orang Asia menyebabkan dirinya diperlakukan tidak pantas. Sehingga pada suatu saat dimana Rachel mengenal Korean Pop untuk pertama kalinya, bermula dengan menonton video di kanal Youtube milik salah satu girl group Korea lalu Rachel seketika langsung jatuh hati saat melihat, mendengar, dan kemudian Rachel mulai menghafal lirik-liriknya, menirukan gerakan disetiap tarian yang ada dilagu Korean Pop tersebut selain itu penampilannya yang unik, cantik dan berbakat membuat orang terpesona setiap melihatnya.

Rachel menemukan kedamaian hati dan jiwa saat bersatu dengan lagu-lagu Kpop kesukannya dimainkan olehnya, seperti dunia yang

⁴ Aminudin, "Pengantar Apresiasi Karya Sastra", (Jakarta: Sinar Baru, 2002). hlm. 79.

selama ini Rachel rasakan seolah-olah lantunan lirik dan musiknya beradu satu sama lain mengajaknya berbicara, mengerti akan dirinya, mengajaknya untuk menikmati sehingga dapat melupakan pahitnya pedih yang dirasa. Kecintaannya terhadap Kpop membuat Rachel rela meninggalkan New York tempat Rachel dilahirkan demi mengejar mimpinya menjadi *idol* yang bersinar di Korea Selatan tempat dimana darahnya berasal. Ibu Rachel awalnya tidak mengizinkan putrinya mengikuti *trainee* karena memiliki opini buruk menurutnya menjadi *idol* merupakan suatu hal yang sulit tidak mudah untuk dilakukan, harus mampu menghadapi tekanan antar *trainee* maupun dari agensi yang menerapkan sederet peraturan, hak, dan kewajiban yang sudah barang tentu memberatkan bagi calon *idol*, terlebih lagi apabila tidak berhasil maka akan ada pengorbanan yang harus rela terbangun sia-sia. Rachel harus menghadapi sifat ibunya yang idealis ini. Rachel pun mengetahui semua itu, hanya saja Rachel kekeh ingin menunjukkan siapa dirinya sebenarnya kepada dunia, bahwa dirinya ini tidak bisa dipandang sebelah mata, memiliki bakat, dan berharap orang tuanya bisa bangga kepadanya atas pilihannya itu.

Rachel masuk DB *Entertainment* melalui manajernya yang tidak sengaja melihatnya sedang bernyanyi di karaoke. Rachel memiliki warna suara yang bagus untuk ukuran anak usianya pada umumnya. Kemudian manajer langsung terkesima dengan suara itu lalu meminangnya supaya mau mengikuti *trainee* di agensi tempat ia bekerja.

2. Novel Shine

Jessica Jung adalah penulis novel *Shine* sekaligus mantan vokalis utama member *girl group* *Girl Generation* yang merupakan *girl group* terbesar pada generasi pertama di Korea Selatan, Melalui novel ini Jessica menuliskan pengalamannya selama Ia berkarir di dunia musik Korea ke dalam bentuk karangan fiksi,

Novel ini sendiri bercerita tentang perjalanan Rachel Park remaja berumur 18 tahun yang mempunyai mimpi menjadi seorang *idol* terkenal di Korea, kehidupan *trainee* yang memaksa Rachel meninggalkan New York dan menjalani *trainee idol* selama kurang lebih 7 tahun lamanya, selama *trainee* Rachel mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan dikalangan rekan sepejuangannya, mendapat julukan ‘putri’ yang jika diartikan sebagai ungkapan mengejek karena Rachel sering mendapat perhatian penuh oleh petinggi DB Entertainment yang menimbulkan kecemburuan.

3. Traits Kepribadian Hexaco

Secara etimologis, kepribadian pada bahasa Inggris disebut melalui *personality*. Istilahnya berawal pada bahasa Yunani yakni *persona*, yang bermakna topeng serta *personare*, yang memiliki arti menembus.⁵ Sementara itu secara terminologis berdasarkan ahli psikologi Gordon W. W Allport mengutarakan kepribadian yakni organisasi dinamis pada tiap-tiap individual jadi bentuk psikofisis yang menetapkan tekniknya yang teristimewa saat beradaptasi dengan lingkungan.⁶ Kepribadian *Hexaco* ini dicetuskan oleh Aston dan Lee pada tahun 2007 silam.

Kerangka *Hexaco* berasal dari studi leksikal yang membahas tentang struktur kepribadian. Dalam penelitian ini, para peneliti kemudian mengidentifikasi istilah-istilah deskriptif-kepribadian (biasanya merujuk pada kata sifat) dari bahasa tertentu serta menghasilkan peringkat diri yang melekat pada kata sifat ini yang bersumber pada sejumlah sampel responden. Peringkat ini lalu dianalisis guna mengidentifikasi dimensi yang luas yang mendasari ciri-ciri kepribadian tersebut. Dengan mengumpulkan dimensi-dimensi terbesar yang ditemukan secara luas diseluruh studi leksikal yang

⁵ Suhermanto Ja'far, "Struktur Kepribadian Manusia Perspektif Psikologi Dan Filsafat", UIN Sunan Ampel Surabaya, *Artikel Jurnal*, hlm. 210.

⁶ Singgih Dirgaganarsa, "*Pengantar Psikologi*", (Jakarta: BPK Gunung Mulia), 1998.

dilakukan dalam berbagai bahasa, maka peneliti dapat menyimpulkan faktor utama variasi kepribadian.⁷

Penelitian berbasis leksikal awal dalam bahasa Inggris menghasilkan lima dimensi kepribadian yang menjadi dasar untuk *The Big Five Factor Model* yang terdiri pada *extraversion, agreeableness, conscientiousness, neuroticism, dan openness to experience* dari struktur kepribadian. Namun, penelitian awal ini hanya berbasis satu bahasa Inggris saja dan dibatasi oleh beberapa kumpulan variabel. Berangkat dari keterbatasan tersebut, penelitian kedua yang dilakukan oleh Ashton dan Lee ini dilakukan untuk memulihkan faktor kepribadian tersebut secara luas.⁸

Hexaco memiliki sejumlah enam dimensi di dalamnya yang meliputi:

1. *Honesty-Humility* (Kejujuran – Kerendahan Hati)

Bertujuan untuk menggali aspek kejujuran. Individu yang memiliki kecenderungan sifat ini akan menunjukkan hubungan interpersonal yang sehat (*Sincerity*), mampu bersikap adil terhadap sesama (*Fairness*), tidak serakah (*Greed*), tidak menganggap dirinya superior senantiasa sederhana dan bersahaja (*Modesty*).

2. *Emotionality* (Emosionalitas)

Bertujuan untuk mengetahui pengalaman emosional individu dalam kehidupannya. Kecenderungan yang dapat dinilai adalah perasaan takut yang dirasakan (*Fearfulness*), rasa cemas yang mendominasi (*Anxiety*), menilai kebutuhan dukungan emosional yang didapat dari orang lain (*Dependence*), memiliki perasaan emosi yang kuat (*Sentimentality*).

⁷ Kibeom Lee, Michael C. Ashton, "HEXACO Model of Personality", University of Calgary Brock University, *The Wiley Encyclopedia of Personality and Individual Differences: Models and Theories, Volume I, First Edition*, (John Wiley & Sons Ltd: 2020), hlm. 249.

⁸ Ashton Michael M. dkk, (2004). "A six-factor structure of personality-descriptive adjectives: Solutions from Psycholexic studies in seven languages", *Journal of Personality and Social Psychology*", (2004) Vol.86, hlm. 356–366.

3. *Extraversion* (Ektraversi)

Bertujuan pada kemampuan individu dalam menyikapi kehidupan sebagai bagian dari bertahan hidup. Pada dimensi ini yang menjadi sorotan adalah kecenderungan menilai kualitas diri sendiri (*Self Esteem*), menilai keberanian di lingkungan sosial (*Social Boldness*), mengukur kedamaian pada berhubung dan berkait (*Sociability*), serta mengevaluasi antusiasme serta energi pada individual (*Liveliness*).

4. *Agreeableness* (Keramahan)

Bertujuan untuk mengetahui pola interaksi individu dengan orang lain di sekitar. Kecenderungan yang dapat diamati adalah menilai kesediaan pada orang lainnya yang sudah membuat kekeliruan (*Forgiveness*), mengevaluasi kegampangan pada mengatasi kasus melalui orang lainnya (*Gentleness*), mengevaluasi kesanggupan untuk bekerja sama (*Flexibility*), memiliki kecenderungan tenang dan sabar (*Patience*).

5. *Conscientiousness* (Kesadaran)

Bertujuan untuk menilai individu dalam menyelesaikan tugas dan kegiatannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam luas *Conscientiousness* meliputi menggali keteraturan dalam melakukan perintah (*organization*), menggali sifat kerja keras (*diligence*), penilaian atas akurasi serta perhatian atas perihai yang mendetail (*perfectionism*), penilaian dalam mengambil keputusan melalui kewaspadaan (*prudence*).

6. *Openness to Experience*

Bertujuan untuk menggali keterbukaan pengalaman pada individual. Pada ukuran ini aspek yang dinilai adalah penghayatan individu dalam menghargai keindahan seni dan alam sekitar (*Aesthetic Appreciations*), menilai keingintahuan yang dimiliki oleh manusia dan alam (*Iquisitiveness*), menilai preferensi individu dalam berimajinasi

dan kreatifitas (*Creatifity*), menilai kecenderungan gagasan ide yang tidak biasa diterima (*Unconventionality*).

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik ingin meneliti sifat Rachel Kim ke dalam dimensi Hexaco, sebab Rachel memiliki sifat yang tidak mudah menyerah, tekun dalam mengasah bakat yang dimilikinya sehingga semua rintangan seperti pertentangan dirinya terhadap keinginan ibunya, perselisihannya dengan rekan *trainee* menjadikan dia semangat dan bangkit supaya mimpinya menjadi seorang *idol* menjadi kenyataan.

C. RUMUSAN MASALAH

Penelitian ini dilaksanakan guna mendapati apakah terdapat nilai *traits* kepribadian *Hexaco* yang melekat pada tokoh Rachel Kim dalam novel yang berjudul *Shine* karya Jessica Jung?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Berlandaskan latar belakang serta beberapa uraian yang menyangkut dengan pokok masalah, tujuan penelitian yang hendak dijadikan indikator yang diraih adalah untuk mendapati nilai *traits* kepribadian *Hexaco* pada tokoh Rachel Kim dalam novel *Shine* karya Jessica Jung.

E. MANFAAT PENELITIAN

Mengenai manfaat penelitian yang akan diraih pada penelitian ini yakni:

a. Manfaat Teoritis

Memperkaya khazanah penelitian bidang ilmu Bimbingan dan Konseling secara akademik serta menjadi sumbangsih secara tertulis bagi konselor maupun calon konselor dalam mengembangkan proses keilmuan, terutama sebagai referensi untuk kajian psikologi klinis dan psikologi sosial mengenai *traits*

kepribadian *Hexaco* yang terkandung dalam novel *Shine* karya Jessica Jung.

b. Manfaat Praktis

Memberikan pelajaran lewat pengalaman yang dialami oleh Rachel Kim mengenai suatu perjalanan berharga untuk sampai menuju puncak kesuksesan dengan penuh perjuangan yang harus dicapainya serta membutuhkan pengorbanan yang tidak sedikit untuk berada di tempat yang seharusnya.

F. KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka ataupun *literatur review* adalah landasannya teori-teori yang memiliki relevansi melalui permasalahan yang diteliti dengan penelitian sebelumnya. Pada kajiannya hendak dipaparkan beberapa sumber yang berkaitan melalui penelitian yang hendak dilaksanakan. Penelitian ini berhubungan melalui kepribadian *Hexaco* dan penokohan tokoh utama dalam sebuah novel yang telah dibahas dalam skripsi atau jurnal terdahulu, diantaranya :

Pertama skripsi yang ditulis dari Budi Eko Setio yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Kepribadian terhadap Perilaku Proposial Pengguna Transportasi Umum” dari Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Latar belakang penelitian ini yakni menerangkan faktor internal yang mempengaruhi seseorang berperilaku proposial adalah dapat dilihat dari kecerdasan emosional dan *traits* kepribadian dari individu tersebut. *Traits* kepribadian yang dimaksud adalah kepribadian yang didasarkan pada pendekatan yang menggunakan 6 analisis faktor (*Hexaco*) yang meliputi *honesty-humanity, emotionality, extraversion, agreeableness, conscientiousness, openness to experience*. Tujuan penelitian yakni untuk mencari tahu dampak kepintaran emosional serta kepribadian atas perbuatan proposial pemakai transportasi umum. Penelitian ini memakai teknik kuantitatif melalui menyertakan mahasiswa Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta sejumlah 254 dengan

rentang usia 18 sampai 25 tahun. Metode yang digunakan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil skripsi ini menjelaskan bahwa mahasiswa dalam penelitian ini menunjukkan angka (45,3%) untuk kategori tinggi dengan jumlah mahasiswa 115 orang, sedangkan sebanyak (54,7%) berjumlah 139 untuk kategori rendah. Bahwa bisa ditariknya kesimpulan maka mahasiswa yang tergabung dalam penelitian ini memiliki perilaku prososial yang rendah. Yang membedakan penulis dengan skripsi ini adalah penulis hanya berfokus pada salah satu *traits* kepribadian *Hexaco* untuk mendalami tokoh Rachel Kim pada novel *Shine* karya Jessica Jung.⁹

Kedua Skripsi yang ditulis oleh Dwi Nurhasanah yang berjudul “Pengaruh Kepribadian *Hexaco*, Dukungan Sosial, dan *Gratititude* Terhadap Kepuasan Ibu Bekerja” dari Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Latar belakang penulisan skripsi ini adalah peran ganda ibu rumah tangga yang bekerja sekaligus menjadi seorang ibu bagi anak-anaknya. Tujuan penelitian adalah untuk menggali *traits* kepribadian *Hexaco*, dukungan sosial, serta *gratitude* kepuasan pada ibu yang bekerja. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh yang signifikan antara *independent variabel* dalam penelitian ini yakni *Hexaco* (*Honestly – Humility, Emotionality, Agreeableness, Extraversion, Conscientiousness, dan Openness to Experience*), dukungan sosial (dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan persahabatan), dan *gratitude* pada *dependent variabel* (kepuasan hidup) menunjukkan angka besarnya 33.3% dan sisa 66.7% yang dipengaruhi dari faktor lainnya. Sementara itu yang membedakan penulis dengan penelitian ini adalah penulis memfokuskan salah nilai

⁹ Budi Eko S., “Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Kepribadian terhadap Perilaku Proposial Pengguna Transportasi Umum”, Fakultas Psikologi (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2016).

dimensi pada *traits* kepribadian *Hexaco* ini ke dalam penokohan Rachel Kim pada novel karya Jessica Jung dengan judul *Shine*.¹⁰

Skripsi ketiga ditulis oleh Nur Hayati yang berjudul “Pengaruh Spriritualitas serta *Hexaco Personality* Terhadap Intensitas Perilaku Korupsi Pada Mahasiswa” dari Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim di Malang. Latar belakang penelitian ini adalah maraknya praktek korupsi di Indonesia sudah mengakar sejak nenek moyang kita dahulu, perilaku nakal ini tidak memadamkan bulu siapa saja bisa terlibat seperti penelitian ini meneliti praktek korupsi di lingkungan akademisi perguruan tinggi khususnya lembaga-lembaga mahasiswa. Praktek ini dilakukan melalui pengelolaan uang dalam kegiatan bagian UKM yaitu dengan cara menaikkan tarif operasional serta didapati adanya penyelewengan kekayaan lembaga guna keperluan pribadi. Adapun tujuannya adalah untuk mengetahui spiritualitas mahasiswa, mengetahui kepribadian *Hexaco* mahasiswa, intensitas perilaku korupsi, serta menghubungkan konsep spiritualitas dengan kepribadian *Hexaco* pada mahasiswa atas intensitas perbuatan korupsi mahasiswa. Hasil dari skripsi ini yakni mahasiswa memiliki kecenderungan untuk berperilaku korupsi dan memiliki sikap spiritualitas yang tinggi. Namun, sikap spiritualitas ini tidak mutlak dalam mempengaruhi praktek perilaku korupsi sebab angka variabel ini menunjukkan kriteria sedang. Mahasiswa yang memiliki spiritualitas tinggi cenderung memiliki kerendahan hati serta dapat berkata jujur, ini menunjukkan bahwa *Honesty - Humility* sangat dominan pada studi kasus ini. Sedangkan mahasiswa yang memiliki skor *Honesty-Humility* yang rendah menunjukkan perilaku korupsi tinggi. Yang membedakan penelitian ini dengan penulis adalah penulis berfokus pada dimensi

¹⁰ Dwi Nurhasanah, “Pengaruh Kepribadian HEXACO, Dukungan Sosial, dan Gratitude Terhadap Kepuasan Ibu Bekerja”, Fakultas Psikologi (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019).

traits kepribadian *Hexaco* yang lain untuk mengetahui penokohan Rachel Kim dalam novel *Shine* karya Jessica Jung.¹¹

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Fauzan Salmanto yang berjudul “Pengaruh Kepribadian *Hexaco* dan Tawakal Terhadap *Grit* Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Jakarta Menghadapi Mata Kuliah Statistika” dari Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah di Jakarta. Latar belakang penelitian ini adalah beberapa mahasiswa yang tak lulus mengikuti mata kuliah statistika diasumsikan sebesar 20% dari jumlah keseluruhan mahasiswa yang mengikuti mata kuliah ini. Mahasiswa yang tidak lulus mengaku kesulitan karena tidak mahir dalam ilmu hitung (matematika) dan merupakan mata kuliah prasyarat yang wajib dikuasai. Konsekuensi apabila tidak lulus maka akan menimbulkan beban psikologi maupun beban akademik itu sendiri. Oleh sebab itu, mahasiswa perlu memiliki perilaku persisten untuk mengatasi perkuliahan statistika. Hal ini dapat didorong dengan upaya belajar gigih supaya dapat terlepas dari belenggu ketidakmampuan dalam statistika. Tujuan penelitian ini adalah guna mengetahui dampak kepribadian *Hexaco* dan tawakal terhadap *Grit* Mahasiswa yang mengikuti Mata Kuliah Statistika. Hasil studi ini yaitu ditemukan pengaruh signifikan dari kepribadian *Hexaco* (*Honesty-humility*, *Emotionality*, *Extraversion*, *Agreeableness*, *Conscientiousness*, *Openness to Experience*) serta Tawakal (meyakini dan beribadah kepada Allah) angka sebesar 37.4% sedangkan terhadap *Grit* pada Mahasiswa ini menunjukkan angka tinggi sebesar 62.6%. Yang menjadi pembeda dari penelitian peneliti adalah penulis hanya berfokus pada satu diantara dimensi *traits* kepribadian *Hexaco* untuk

¹¹ Nur Hayati, “Pengaruh Spiritualitas dan HEXACO Personality Terhadap Intensitas Perilaku Korupsi Pada Mahasiswa” Fakultas Psikologi (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020).

menemukan kecocokan terhadap penokohan Rachel Kim pada novel *Shine* karya Jessica Jung.¹²

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Guna memudahkan mendalami skripsi, bahwa peneliti menata sistematika penelitian ke dalam pokok-pokok pembahasan yang dipecah jadi lima bab pembahasan, diantaranya:

Bab I berupa pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, kajian pustaka, serta sistematika penelitian.

Bab II berupa landasan teori yang berkaitan dengan kepribadian *Hexaco* pada tokoh Rachel Kim dalam novel *Shine* karya Jessica Jung. Dalam bab ini peneliti mengelompokan jadi tiga sub pembukaan. Sub pertama mendeskripsikan relevansi penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Sub kedua menjelaskan konsep traits kepribadian *Hexaco*. Dan sub terakhir membahas kajian karakter penokohan Rachel Kim kedalam nilai traits kepribadian *Hexaco*.

Bab III berupa metode penelitian berisikan mengenai sejenis penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

Bab IV berbentuk pembahasan tentang novel *Shine* serta analisis penokohan Rachel Kim kedalam traits kepribadian pada novel *Shine* karya Jessica Jung.

Bab V merupakan bab paling akhir dalam penelitian yang memuatkan kesimpulan serta saran

¹² Fauzan Salmanto, "Pengaruh Kepribadian HEXACO dan Tawakal Terhadap Grit Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Jakarta Menghadapi Mata Kuliah Statistika", TAZKIYA Jurnal of Psychology (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Relevansi Penelitian Terdahulu

Adapun pengertiannya adalah memiliki maksud untuk memperinci, memperjelas, mempertajam, serta membedakan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu dan memiliki letak persamaan dalam subjek ataupun tema penelitian. Selain itu relevansi berguna untuk mencegah kecurangan atau plagiasi penelitian selanjutnya. Berdasarkan kajian pustaka yang sudah dilalui, peneliti mendapati beberapa diantaranya penelitian dahulu yang memiliki relevansi melalui penelitian yang hendak peneliti bahas yakni sebagai berikut:

1. Skripsi pertama yang memiliki relevansi dengan penelitian peneliti adalah penelitian yang berjudul “*Nilai Kasih Sayang Tokoh Utama Kartika Dalam Novel Cinta 2 Kodi Karya Asma Nadia (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow)*” oleh Hardian Rafelia Asril Aini mahasiswi jurusan Bimbingan serta Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2021. Skripsi ini memiliki tujuan untuk mencari tahu hubungan dua insan yang saling mencintai serta mengasihi satu sama lainnya yang bernama Kartika pada novel Cinta 2 Kodi Karya Asma Nadia menggunakan telaah Psikologi Humanistik Abraham Maslow. Isi dari penelitian ini adalah menceritakan perjalanan hidup Kartika dari remaja hingga berkeluarga dengan teman semasa kuliahnya bernama Farid. Sejak remaja Kartika sudah dipaksa untuk menikmati kesulitan pahitnya hidup dari perlakuan berbeda dari sang Ayahnya sendiri yang menentang mimpinya yang ingin dicapainya. Kehidupan rumah tangganya senantiasa tak lelah dihampiri berbagai ujian, dari awalnya yang tidak mendapat restu

dari orang tua serta mertuanya kemudian kesulitan ekonomi yang tak kunjung usai. Dengan keadaan tersebut memaksa Kartika untuk lebih gigih lagi menjalani itu semua sampai tiba saatnya Kartika memiliki ide untuk melakukan bisnis jualan baju untuk menolong ekonomi suaminya yang seorang kontraktor. Dalam usahanya menjalani berbisnis baju pun badai cobaan tak henti hentinya menerjangnya, disaat bisnisnya sedang berada dipuncak kesuksesan. Namun Kartika menyerahkan semuanya itu hanya kepada Allah sebaik-baik tempat untuk bersandar dan meminta pertolongan. Menggunakan metode analisis data, yang kemudian dilakukan pengumpulan data yang bersumber pada teks, video, atau benda lainnya. Teori humanistik dari Abraham Maslow sebagai bahan acuan pertimbangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kebutuhan bertingkat Kartika berdasarkan teori Abraham Maslow diantaranya sifat nilai kasih sayang ke Allah SWT, memiliki sifat optimisme, bekerja keras, sabar, memaafkan, serta tidak mudah menyerah.¹³

Kesamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu mengkaji kajian karakteristik dari sebuah tokoh novel yang memiliki perlakuan berbeda dari orang lain, dan perjalanan hidupnya untuk mengejar mimpinya agar impian itu bisa terwujud. Sementara itu letak perbedaannya dengan peneliti yaitu penggunaan teori yang tidak sama. Penelitian ini menggunakan teori psikologi yang menganalisis tentang kebutuhan manusia dari perspektif teori humanistik Abraham Maslow sedangkan peneliti berfokus pada kepribadian yang melekat pada tokoh Rachel Kim berdasarkan teori traits kepribadian *Hexaco*.

¹³ Hardian Rafelia A.A, “Nilai Kasih Sayang Tokoh Utama Kartika Dalam Novel *Cinta 2 Kodi Karya Asma Nadia (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow)*”, Fakultas Dakwah, (Purwokerto: Universitas Islam Negri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2020).

2. Penelitian berjudul “*Pengaruh Motivasi Belanja Hedonis dan Kepribadian Hexaco Terhadap Kecenderungan Impulsive Buying Pada Mahasiswa*” oleh Atikah Dwi Furqani mahasiswa jurusan psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2020. Penelitian ini bermaksud guna menguji pengaruh perilaku motivasi belanja hedonis serta kepribadian *Hexaco* atas kecondongan dari *impulsive buying* dari sejumlah mahasiswa. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang menggunakan subjek penelitian dari mahasiswa Universitas Binus dari semester 1 sampai 7. Menggunakan metode *nonprobability sampling* dimana teknik yang digunakan adalah teknik *accidental sampling*. Sementara menggunakan alat ukur diambil dari tingkat *Impulsive Buying Tendensi* (IBT), terdapat modifikasi Skala Motivasi Belanja Hedonis, serta penggunaan adaptasi skala *Brief Hexaco Inventory* (BHI), serta yang terakhir uji validitas pengukuran menggunakan alat taksir dengan cara *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Skripsi ini menghasilkan kesimpulan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara motivasi belanja hedonis serta kepribadian *Hexaco* atas kecondongan *impulsive buying* yang dilakukan oleh sebagian mahasiswa sebesar 4% dengan taraf koefisien regresi, sedangkan sebesar 55.8% dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari setiap variabel menghasilkan tingkat kecenderungan *impulsive buying* terhadap kepribadian *Hexaco* yaitu rendah.¹⁴

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama menggunakan kajian teori traits kepribadian *Hexaco*.

¹⁴ Atikah Dwi, F., “*Pengaruh Motivasi Belanja Hedonis dan Kepribadian Hexaco Terhadap Kecenderungan Impulsive Buying Pada Mahasiswa*”, Fakultas Psikologi, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020).

Sementara itu perbedaan mendasar yang menjadi pembeda adalah penelitian ini menggunakan variabel yang tidak sama dengan peneliti.

3. Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang berjudul “*Pengaruh Tipe Kepribadian Hexaco Dan Persepsi Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Santri Korban Bullying Di Ponpes Sunan Drajat*”, oleh Siti Khusnul Chotimah mahasiswa jurusan psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2018. Tujuannya adalah menggali signifikansi pengaruh tipe kepribadian *Hexaco* serta persepsi dukungan masyarakat atas resiliensi santri korban pembullying di ponpes Sunan Drajat. Metode penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dengan tujuan untuk menguji regresi uji validitas. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tipe kepribadian *Hexaco* yang melekat pada santri dan bantuan masyarakat atas resiliensi kepada korban bullying di ponpes Sunan Drajat secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan. Dimensi traits kepribadian *Hexaco* yang menghasilkan uji hipotesa dengan skor tinggi adalah dimensi *honestly-humility*, *agreeableness*, serta dimensi *conscientiousness* yang berarti korban bullying tersebut memiliki nilai implementasi dari kepribadian *Hexaco* yaitu pribadi yang sederhana bersahaja, sabar, serta memiliki nilai kebijaksanaan.¹⁵

Kesamaan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Khusnul adalah menggunakan teori dari Ashton dan Lee traits kepribadian *Hexaco* untuk mengkaji penelitian tersebut. Sedangkan letak perbedaannya pada fokus pembahasan yang

¹⁵ Siti Khusnul, C., “*Pengaruh Tipe Kepribadian Hexaco Dan Persepsi Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Santri Korban Bullying Di Ponpes Sunan Drajat*”, Fakultas Psikologi, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018).

diangkat. Peneliti berfokus mengamati dan mengkaji karakter tokoh Rachel Kim pada Novel Shine Karya Jessica Jung.

4. Penelitian keempat yang berelevansi dengan penelitian peneliti berjudul “*Makna Keluarga Sakinah Dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis (Kajian Psikologi Sastra Perspektif Abraham Maslow)*” oleh Septiana Mundini mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui arti keluarga sakinah pada novel Hati Suhita menggunakan kajiannya psikologi sastra perspektif teori Abraham Maslow. Penelitian ini merupakan jenis penelitian literasi atau (literatur review). Metode penelitian ini yakni menggunakan tehnik menganalisis isi. Isi penelitian nya yaitu menggambarkan karakter Alina Suhita sebagai seorang feminin yang anggun memiliki sifat lemah lembut yang sedari kecil sudah dijodohkan dengan putra seorang kyai yang bernama Abu Raihan Al Birruni. Seiring berjalannya waktu maghligai rumah tangga yang diimpikan datang. Namun tidak sesuai dengan harapannya, suaminya tidak mengindahkan keberadaannya. Alina acap kali menerima perlakuan tidak enak oleh suaminya, diantaranya yaitu mendiamkannya, bersikap dingin dan acuh tak acuh terhadapnya. Alina mencoba menjaga marwah suaminya dihadapan ayah mertuanya yang merupakan pengasuh ponpes dan orang lain disekitarnya dengan bersikap baik seolah-olah tidak ada apa-apa yang membuatnya sedih. Hasil dari penelitian ini adalah secara umum pernikahan yang merupakan sarana untuk memenuhi kebutuhan sesama manusia baik lahiriah maupun batiniyah berbeda dengan pernikahan yang dijalani oleh Alina Suhita, dirinya harus menerima sikap angkuh dan egois suaminya. Pernikahan yang seharusnya adalah sarana untuk menunaikan ibadah dijalan Tuhan bersama tetapi tujuan tersebut dijalankan

oleh Abu Raihan Al Birruni dan Alina Suhita, dengan tidak menerapkan konsep keluarga yang sakinah mawadah warramah itu, yang meliputi pemenuhan kebutuhan bersama, keperluan fisiologis, rasa akan tentram, adanya rasa memiliki serta dimiliki, semua itu jarang terjadi hanya untuk beberapa waktu saja. Hal itu membuat Alina menjadi wanita yang penyabar, tanggung, telaten, dan pemaaf.¹⁶

Persamaan yang tercermin dalam penelitian ini dengan peneliti yaitu tokoh utama Alina memiliki sifat yang tangguh, telaten, serta sabar dalam menjalani kehidupannya. Sementara itu perbedaannya terletak pada kajian teori yang dipakai, yaitu penelitiannya merujuk pada teori psikologi humanistik milik Abraham Maslow dan peneliti menggunakan analisis teori traits kepribadian *Hexaco* menurut Ashton dan Lee.

5. Penelitian relevansi selanjutnya yaitu berjudul “*Pengaruh Kepribadian Hexaco, Self Regulation Dan Variabel Demografis Terhadap Academic Cyberloafing Pada Mahasiswa*”, oleh Shafira Azzahra mahasiswa jurusan psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2018. Maksud pada penelitiannya guna mendapati pengaruh kepribadian *Hexaco*, *self regulation* dan variabel demografis terhadap *academic cyberloafing* pada mahasiswa jurusan psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah semester 2 sampai 6 yang berjumlah 6468. Metode yang digunakan adalah teknik *nonprobability sampling* dan menggunakan analisis *accidental sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya dugaan perlaku kepribadian *Hexaco* yang meliputi *honesty-humility*, *emotionality*, *extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness*, beserta *openness*

¹⁶ Septiana Mundini, “*Makna Keluarga Sakinah Dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis (Kajian Psikologi Sastra Perspektif Abraham Maslow)*”, Fakultas Dakwah, (Purwokerto: Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2021).

to experince memiliki pengaruh terhadap *academic cyberloafing*. Dimensi yang menunjukkan signifikansi terhubung dengan perilaku *academic cyberloafing* yaitu dimensi *honestly-humility*. Hal ini dikarenakan adanya perilaku penyimpangan yang dilakukan oleh sejumlah mahasiswa disaat jam mata kuliah berlangsung dengan cara bermain gadget tanpa alasan jelas.¹⁷

Persamaan dari penelitian ini dengan peneliti adalah menggunakan traits kepribadian Hexaco untuk mengkaji sebuah objek dan subjek penelitian. Namun, ada letak perbedaan yang menjadi tolak ukur yaitu peneliti melakukan penelitian menggunakan novel sebagai fokus kajian dari penelitian yang dilakukan.

6. Penelitian relevansi sama dengan peneliti adalah penelitian yang berjudul Pengaruh Kepribadian *Hexaco*, Pengalaman Training, dan Jenis Kelamin Terhadap Kesadaran Keamanan Informasi Di Dunia Maya oleh Hanina Maulidha mahasiswa jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2018. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya topik tentang kesadaran keamanan informasi yang dihimbau langsung dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia yang kemudian menjadi topik hangat yang sedang diperbincangkan pada masa itu. Penelitian ini disusun dengan tujuan untuk mengetahui signifikansi adanya dampak kepribadian *Hexaco Honestly-Humility, Emotionality, Extraversion, Agreeableness, Conscientiousness*, serta *Oppenes to Experience* terhadap pengalaman training, serta Jenis Kelaminnya atas pemahaman keselamatan berita Di Dunia Maya. Metode menggunakan metode kuantitatif. Teknik untuk pengambilan sampel yang

¹⁷ Shafira Azzahra, “Pengaruh Kepribadian *Hexaco*, *Self Regulation* Dan Variabel Demografis Terhadap *Academic Cyberloafing* Pada Mahasiswa”, Fakultas Psikologi, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018).

digunakan menggunakan teknik non probability sampling atau biasa disebut convenience sampling. Temuan penelitiannya adalah maka adanya dampak signifikan terhadap kepribadian *Hexaco* terhadap pengalaman training, serta jenis kelaminnya pada pemahaman keselamatan berita di dunia maya dengan menunjukkan berkontribusi besarnya 14.8%. Sedangkan untuk temuan uji dugaan minor menunjukkan ditemukan ada dua faktor signifikan dampaknya atas pemahaman keamanan informasi di dunia maya adalah traits dimensi *openness to experience* dan jenis kelamin. Sementara sisanya tidak berpengaruh.

Yang membedakan penelitian adalah terletak pada subjek dan objek yang diteliti yakni penelitian ini menggunakan subjek penelitian pada siswa dan siswi SMA sederajat di sejumlah kota di Jabodetabek. Sedangkan peneliti menggunakan subjek penelitian tokoh Rachel Kim dalam novel *Shine* karya Jessica Jung. Namun yang menjadi persamaannya yaitu sama-sama menggunakan rujukan teori *Hexaco* untuk menganalisis apa yang peneliti teliti.¹⁸

7. Penelitian selanjutnya yang memiliki relevansi dengan peneliti adalah penelitian yang berjudul *Pengaruh Persepsi Hubungan Orang Tua-Anak, Kepribadian Hexaco, dan Variabel Demografi Terhadap Perilaku Seksual Mahasiswa* oleh Eva Ramdhani Fujitani mahasiswa fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2016. Penelitian ini bermaksud guna melihat hubungan mahasiswa dengan orang tua terhadap perbuatan seksual yang dilaksanakan dari mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah serta aspek psikologi yang berpengaruh terhadapnya. Subjek

¹⁸ Hanina Maulidha, "*Pengaruh Kepribadian Hexaco, Pengalaman Training, dan Jenis Kelamin Terhadap Kesadaran Keamanan Informasi Di Dunia Maya*", Fakultas Psikologi, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018).

penelitian ini yakni 200 mahasiswi melalui menggunakan cara non-probability sampel. Analisis faktor konfirmatori, atau CFA, dipakai guna menguji validitas instrumen pengukuran serta menganalisis regresi berganda guna mengukur dugaan penelitian. Temuan penelitiannya memastikan maka perilaku seksual siswa berada pada kategori tinggi, sesuai dengan hasil wawancara siswa yang memastikan maka separuh besarnya siswa setuju dengan perbuatan seks misalkan menyentuh, mencium, membelai serta berhubungan seks dengan pacarnya. Selain itu juga dikaji hubungan orang tua dan anak serta kepribadian Hexaco atas perbuatan seksual siswa. Temuan pengujian dugaan memastikan maka extraversion, agreeableness, latar belakang pendidikan serta jenis kelaminnya berpengaruh signifikan atas perbuatan sensual.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu mengangkat teori *Hexaco* ke dalam subjek dan objek penelitian si peneliti. Namun yang membedakan adalah peneliti melakukan penelitian pada tokoh novel *Shine* yang bernama Rachel Kim.¹⁹

B. Traits Kepribadian *Hexaco*

1. Definisi Kepribadian

Kepribadian yakni karakter individual yang mengakibatkan kesetabilan perasaan, pikiran serta perbuatan. Kepribadian adalah tabiat atau tabiat, yaitu ciri khas yang membagikan kesetabilan serta individual dalam perbuatan individu. Kepribadian adalah tingkah laku, pikiran, motivasi serta perasaan yang mempunyai ciri khas spesifik serta pasti konstan dalam tiap-tiap seseorang. Kepribadian yakni unit wadah dinamis pada diri individual yang bersifat universal serta tak

¹⁹ Eva Ramdhani. F, “Pengaruh Persepsi Hubungan Orang Tua-Anak, Kepribadian Hexaco, dan Variabel Demografi Terhadap Perilaku Seksual”, fakultas psikologi (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2016).

terpisahkan serta menentukan adaptasi unik individu terhadap lingkungan. Mengenai dr. Sarlito memberikan pendapatnya kepada Wirawan tentang beberapa definisi kepribadian, yaitu:

1. Kepribadian adalah kumpulan ciri-ciri biologis yang dibentuk oleh keinginan, kecenderungan, perasaan atau intuisi, naluri pada alam dan kecenderungan yang berasal dari pengalaman yang diketahui manusia.
2. Kepribadian meliputi organisasi yang ada pada diri manusia seutuhnya dalam semua tahap perkembangan manusia.
3. Kepribadian adalah suatu tingkatan sifat yang tersusun dari ciri-ciri tingkat tinggi yang ikut serta dalam proses pendefinisian.
4. Kepribadian yakni penggabungan bentuk dengan kelaziman untuk memberi individual teknik khas guna pembiasaan melalui lingkungannya.

Berdasarkan penjelasan dari pakar diatas, bisa disimpulkan maka kepribadian yakni ciri istimewa yang melekat pada individu yang melainkan satu individual melalui individu lainn.

2. Pengertian Traits Kepribadian *Hexaco*

Traits kepribadian *Hexaco* adalah pengembangan teori kepribadian pada model big five yang terdiri pada enam takaran, dimana acuan kepribadiannya bisa mengutarakan ataupun melengkapi peristiwa kepribadiannya yang tak diutarakan sebelumnya pada dasar *Big Five Personality*. Ashton dan Lee sang pencetus model kepribadian *Hexaco* menyusunnya menjadi enam dimensi. Kepribadian melalui acuan *Hexaco* hampir sama melalui kepribadian *Big Five*, sebab terdapat tiga takaran yang sama sama lain yakni *extraversion*, *agreeableness*, serta *openness to experience*. Sementara itu perlainan yang mencolok diantara *Hexaco* melalui *Big Five* yakni ada temuan baru yang disebut *honesty-humility* lalu takaran *neuroticism* diubah jadi *emotionality* dalam model *Hexaco Personality*. Kata *Hexaco* sendiri merupakan kata yang dipakai dari Ashton serta Lee yang dikutip pada

bahasa Yunani, yaitu Hexa yang bermakna enam. Selain itu Hexa memiliki makna lain untuk mewakili dari masing-masing dimensi.²⁰

3. Dimensi-dimensi Traits Kepribadian Hexaco

Ashton mengutarakan kepribadian individu merujuk dalam perlainan diantara individual dimana kecondongan yang unik akan ditunjukkan individu pada bersikap, berpikir, maupun merasadalam sebagian perihal terkair struktur dalam beragam keadaan yang valid pada kurun waktunya yang tidak sebentar. Ashton mengelompokan model traits kepribadian Hexaco menjadi enam dimensi dinataranya yaitu sebagai berikut:

a. Honestly-Humility

Dimensi ini menggali nilai kejujuran serta sifat kerendahan hati yang melekat pada individu. Untuk lebih mendalami dimensi ini terdapat empat faktor yang menjadi khas yakni *Sincerity* atau kejujuran guna mengevaluasi kecenderungan kejujuran atas menjalin tautan pada mencegah penlipuan.. *Greed* atau ketamakan untuk mengevaluasi kecenderungan keinginan untuk memiliki asset. *Modesty* atau kewajaran guna mengevaluasi kecondongan jadi pribadi sederhana bersahaja.

Individual yang mempunyai skornya tinggi dalam dimensi *Honesty – Humility* ini mempunyai hubungan interpersonal yang tulus, adil, tidak mementingkan kekayaan dan kemewahan, rendah hati dan sederhana. Sementara sebaliknya jika individu berskor rendah cenderung memiliki hubungan yang tidak tulus atau berpura-pura bahkan memanipulasi orang lain, tidak taat hukum atau membengkokan aturan untuk kepentingan pribadi, berorientasi pada harta benda, serta merasa berhak atas status dan hak istimewa.

b. Emotionality

²⁰ Desri Rodhiatun Mardhiah & Ikhwan Lutfi, M.Psi, “Trust, Literasi Media, Kepribadian HEXACO dan Husnudzon Terhadap Kecenderungan Menggunakan Media Sosial”, TAZKIYA Jurnal Of Psychology, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah).

Dimensi ini mengamati pengalaman emosional pada individu yang dialaminya dalam menjalani kehidupannya. Untuk mengamatinya terdapat empat faktor yaitu *Fearfulness* atau rasa cemas untuk menilainya kecondongan guna merasakan perasaan cemas. *Anxiety* atau kebingungan untuk menilainya kecondongan mengkhawatirkan beragam perihal. *Dependence* atau bergantung untuk mengevaluasi adanya keperluan akan bantuan secara emosi pada orang lainnya. *Sentimentality* atau sentimental untuk mengevaluasi kecondongan merasa emosional yang kuat.

Individual dengan skornya tertinggi dalam emotionality condong lebih emosi, individual hendak sesekali mendapati rasa cemas yang menganggunya baik itu akan bahaya secara fisik maupun non fisik, adanya kecemasan atau kekhawatiran tentang hal-hal kecil, tidak memerlukan sosok orang lain untuk mendukungnya secara emosional, tidak memiliki rasa empati terhadap sesama. Sedangkan individu dengan skor rendah cenderung tidak dikuasai oleh rasa takut, sedikit merasakan khawatir bahkan dalam situasi stress sekalipun, suka berbagi kekhawatiran atau perasaannya terhadap orang lainnya, serta mempunyai rasa empati yang kuat.

c. Extraversion

Dimensi ini melihat individual pada melaksanakan kehidupannya kedalam dirinya sendiri. Atas memandang extraversion dalam individual dideskripsikan menjadi empat faktor yaitu *Expressiveness* atau ekspresi untuk menilai kecenderungan individu mengekspresikan kegembiraan yang terpancar serta drama kehidupan interpersonal. *Social Boldness* atau keberanian masyarakat untuk menilainya kecenderungan individual merasa nyaman ataupun trust diri pada ketika berada diberbagai keadaan masyarakat. *Sociability* atau keramahan untuk mengevaluasi ketetraman pada membangun komunikasi dan bertautan masyarakat *Liveliness* atau kesibukan untuk mengevaluasi antusiasme serta semangat yang dipunya oleh individual.

Individu dengan skor tinggi akan memiliki nilai kualitas positif pada diri yang tinggi, suka berbicara, berani tampil di muka umum, senang berinteraksi sosial, dan ceria. Sedangkan individu dengan skor rendah cenderung menganggap dirinya tidak pantas, tidak percaya diri, tidak suka berinteraksi, dan lebih senang menyendiri.

d. Agreeableness

Dimensi ini dipakai guna memandang tautan seseorang melalui sesama individual. Untuk memahaminya terdapat empat faktor yang harus dipahami yaitu *Forgiveness* atau memaafkan untuk menilai kecenderungan kesedihan dalam mempercayai individual lainnya yang sudah berbuat kesalahan. *Gentleness* atau kelembutan untuk mengevaluasi kegampangan membereskan permasalahan yang dihadapi. *Flexibility* atau fleksibel untuk menilai kesediaan melakukan kerjasama melalui orang lainnya. *Patience* atau kesabaran untuk mengevaluasi kecondongan bersikap tenang serta tak gampang emosi.

Individu dengan skor tinggi akan mudah memaafkan, lembut, fleksibel, tenang dan sabar. Sementara individu dengan skor rendah cenderung balas dendam, kritis dalam kekurangan orang lain, keras kepala, dan mudah marah.

e. Conscientiousness

Dimensi ini dipakai dengan tujuan guna memandang seseorang pada menjalani aktivitas serta tugasnya sehari-hari. Untuk lebih mudah memahaminya terdapat empat faktor yakni *Organization* atau wadah untuk mengevaluasi kecondongan mencari ketertiban dan keserasian. *Diligence* atau ketekunan untuk mengevaluasi kecenderungan individu dalam bekerja keras. *Perfectionism* atau perfeksionis untuk penskoran terhadap kecermatan serta kepekaan dalam perihal yang mendetail. *Prudence* atau kebijaksanaan untuk penskoran pada kecondongan dalam berinteraksi melalui kewaspadaan.

Individu dengan skor tinggi cenderung memiliki sifat yang tertib atau disiplin, teratur, tekun, memiliki etos kerja tinggi, teliti, serta

bijaksana. Sementara individual melalui skornya terendah condong tak patuh, tidak tertib, malas, tidak giat bekerja, ceroboh, serta mengambil keputusan dengan terburu-buru.

f. *Openness to Experience*

Dimensi ini memandang keterbukaan individual dalam mengilhami pengalaman yang diterimanya. Ada empat faktor yang membantu mendeskripsikan dimensi ini yakni *Aesthetic* atau kecantikan untuk mengevaluasi penjiwaan individu atas menikmati kecantikan seni serta alam semesta. *Inquisitiveness* atau rasa mau tau untuk mengevaluasi kecenderungan keingintahuan yang dipunyai tentang alam sekitar serta mansuainya. *Creativity* atau kreatifitas untuk mengevaluasi kecenderungan preferensi individual tentang inovasi serta eksperimen. *Unconventionality* atau tak konvensional untuk mengevaluasi kecenderungan menerimanya gagasan yang tak lazim.

Individu yang memiliki skornya tinggi dalam dimensi *Openness to Experience* ini cenderung akan menikmati kecantikan pada seni, mempunyai rasa mau tau yang tinggi, imajinasia bagus, kreatif, keterbukaan terhadap ide baru. Sedangkan individu yang berskor rendah cenderung acuh terhadap seni, kurang tertarik pada seni, cenderung tertutup pada pengalaman baru.²¹

C. Kajian Karakter Tokoh Rachel Kim Kedalam Nilai Traits Kepribadian *Hexaco*

Tujuan karya sastra adalah untuk menghibur dan mendidik. Aspek hiburan dapat memperkaya pemahaman masyarakat akan nilai kehidupan disertai dengan kepuasan, keceriaan, perasaan yang menyentuh dan memberikan keceriaan atau kesedihan di akhir cerita. Yang mendidik adalah berupa pelajaran dari kehidupan, dari pengalaman hidup, dimana karya sastra itu sendiri tak bisa melepaskan dari realitas keseharian. Karya tulis termasuk

²¹ Michael C. Ashton, Kibeom Lee, "HEXACO Personality Inventory Revised (HEXACO-PI-R)", *Encyclopedia of Personality and Individual Differences*, (Department of Psychology, Brock University, St. Catharines, ON, Canada 2 Department of Psychology, University of Calgary, Calgary, AB, Canada: 2017).

sebagai media yang dapat diekspresikan untuk mengungkapkan sesuatu yang berkaitan dengan masalah. Dalam teori Sastra, Wellek dan Warren mengungkapkan bahwa "sastra sebagian besar merepresentasikan kehidupan, realitas masyarakat serta dunia nyata pun yakni objek sastra yang membatasi". Ini berarti bahwa sastra dapat menyajikan kehidupan dan realitas sosial secara komprehensif, dan dunia nyata adalah subyek tiruan sastra. Dari sini dapat disimpulkan bahwa novel dapat memberikan hiburan bagi pembacanya dan berperan sebagai pembelajaran manusia, yang tercermin dari nilai-nilai kehidupan tokoh dan karakter para pemainnya. Pembaca bisa memetik pesan moralnya dirasai tokoh novel jadi wawasan mengenai keseharian. Ciri-ciri merujuk dalam watak serta pola hidup individual, beserta skor-skor konstruktif yang terwujud dalam perilaku yang dapat dipersepsikan dan dipandang dengan benar sebagai aktualisasi dari sifat-sifat karakter tersebut.

Karakteristik disalurkan melalui bagaimana tokoh memberikan respon atau tanggapan konflik lewat dialog antar tokoh. Karakter bersifat statis, atau dapat juga dinamis dengan cara menunjukkan adanya sedikit perubahan yang dipengaruhi oleh narasi dan biasanya menunjukkan signifikasi yang tinggi. Melalui demikian karakter mempunyai pengaruh yang kuat guna memegang kesemuaan dari sebuah cerita.

Pada dunia sastra, sikap berlebih dikenalnya melalui istilah penokohan, yaitu teknik seorang pengarang menggambarkan tingkah laku ataupun watak seorang tokoh pada sebuah karya sastra. Tokoh (karakter) yang digambarkan dari tiap-tiap tokoh pada cerita hanyalah tokoh yang dibentuk oleh pengarang, namun acapkali menyerupai kehidupan nyata. Tokoh ataupun karakter merasai pertumbuhan pada sebuah cerita. Pertumbuhan ini merupakan cara bermodifikasi ataupun tiadaknya karakter para tokoh pada cerita.. Dalam ceritanya, sama semua karakter mempunyai karakternya tersendiri. Protagonis yakni tokoh yang menyeimbangkan cerita terkhusus sebetulnya karya sastra. Kompleksitas konflik yang ia perankan membuat keberadaannya acapkali hadir di tiap-tiap aspek cerita.. Karakter inilah yang

jadi pusat perhatian pembaca, sebab perkembangan cerita tergantung pada karakter tokoh utamanya. Kompleksitas pertikaian yang digambarkan dari tokoh utamanya memaksa pengarang guna menghadirkan perbuatan serta watak yang membantu cerita. Perbuatan serta watak yang dibangunlah yang jadi pusat perhatian, yang membangkitkan emosional pembaca. Tekanan ceritanya yang saling bertentangan yang memojokkan tokoh utamanya, serta memodifikasi keadaan psikologis tokoh serta tentu saja pun memengaruhi keadaan pikiran pembaca. Seperti disebutkan Endaswara, pertikaian yang individualnya, memahami orang pada sastra sastra sangat sempurna bila didukung oleh psikologi dan sebaliknya. Karena keduanya berpusat pada manusia, baik sifatnya maupun perilakunya.³ Ada banyak jenis konflik dalam novel, misalkan pertikaian masyarakat, pertikaian politik, serta pertikaian psikologis. Pertikaian yang ditampilkan dari pengarang tak bisa dihindarkan pada realita maka keberadaannya yakni potongan pada keseharian manusia.

Dalam novel *Shine*, Jessica Jung yang merupakan mantan anggota *Girl Group* ternama *Girl Generations* di Korea Selatan membuat banyak pertanyaan dibenak para pembacanya apakah cerita Rachel Kim adalah imitasi nyata kehidupan seorang trainee di Korea sana atau hanya sebagai karangan saja. Jessica Jung memberikan gambaran sebuah perjalanan lika liku kehidupan untuk seorang trainee menjadi seorang bintang besar yang digandrungi, dikagumi, dan dieluh-eluhkan setiap pasang mata yang mendengar, yang melihatnya. Rachel Kim menginginkan dirinya dapat menjadi seorang *idol* besar dimana dia sendiri memiliki bakat menyanyi yang komersil. Rachel rela menghabiskan hari-harinya untuk mengasah skill, membuang waktu bertahun-tahun untuk tujuan hidup yang lebih cerah. Novel *Shine* adalah novel terbitan tahun 2020 dan merupakan novel pertama dari Jessica Jung.

Karakter Rachel Kim merujuk pada dua hal yakni dalam bentuk wujud serta sifat yang melekat pada individual. Peran serta perilaku atau aksi tokoh pada novel adalah aspek yang amat krusial untuk menentukan arah cerita

novel itu maksudkan. Dalam novel *Shine* ada beberapa tokoh yaitu Rachel Kim sebagai karakter utama, Mina sebagai rival trainee dalam satu grup, Jasson sebagai kekasih Rachel, Akari, Hyeri, Juhyun sebagai sahabatnya, Yujin sebagai mentor Rachel, Eunji, Lizzie, Sumin, Mr. Noh sebagai petinggi DB *Entertainment*, Leah sebagai adik, umma dan ayah Rachel. Rachel sebagai karakter utama berhasil memengaruhi pembaca guna masuk ke dalam kesehariannya serta merasai yang dirasakannya yang penuh dramatis dari perseteruannya dengan rekan trainee sesama grup sampai perjuangannya menempuh kesuksesannya. Ini adalah sebuah cerita yang membuat pembacanya merasa iba, geram, dan membangkitkan motivasi atas apa yang kita impikan harus berani dan berjuang untuk mendapatkan impian kita. Novel ini secara bersamaan menceritakan perilaku bullying, diskriminasi, namun ada nilai etos kerja keras sekaligus usai melalui cerita yang menyenangkan mengenai musik, kenangan, makna kehidupan serta kasih sayangnya yang tergambar antara tokoh utamanya Rachel dan kekasihnya Jasson Lee.

Memahami karya sastra bermakna mendalami aspek-aspek yang krusial yang terdapat di dalamnya bagiannya adalah karakter. Membahas peran tokoh pada novel ataupun drama memerlukan keterampilan ilmu yang membahas tentang kejiwaannya yakni melalui psikologi. Psikologi serta sastra mempunyai keterikatan yang kuat sebab keduanya sama saja berkaitan melalui kejiwaannya ataupun perbuatan. Apabila sastra adalah sebuah curahan dari kejiwaan ataupun kepribadian yang disalurkan pada khayalan pengarang yang kemudian digambarkan langsung oleh tokoh, maka psikologi yakni ilmu yang cocok guna mengkajinya.

Lewat watak, pembaca bisa mendalami aksi, pemikiran serta dialog yang dialami dari peran. Selain itu pembaca dibawa guna mendalami keadaan, perasaan, serta kasus yang dihadapinya pada cerita. Perihalnya diutarakan dari Robert Stanton pada bukunya *An Introduction to Fiction*: pada fiksi, watak adalah perwujudan umum dari perilaku manusia yang menentukan pikiran, perkataan, dan tindakan yang muncul atas dalam diri

seseorang dan lewat tindakan, berdialog, serta komentar. untuk diungkapkan . berdasarkannya, perihal terpenting guna mengetahui fakta tentang tokoh apapun yakni percakapan tokoh serta perbuatan peran, serta pada sebuah larya fiksi, tiap tip dialog, tiap-tiap perbuatan bukan juga kepingan pada perbuatan, namun bagian dari tindakan. tindakan personifikasi tokoh. Dialog diantara karakter berdasarkan Burhan Nurgiyantoro pada bukunya Theory of Fiction Studies, dalam novel khususnya novel biasanya terdapat percakapan yang amat berlimpah, bagus pendek ataupun panjang. Tak seluruh dialog dicerminkan harga diri karakter, ataupun setidaknya tak gampang ditafsirkan demikian.

Ada tiga tekhnik guna mendalami tautan diantara sastra serta psikologi: 1) mendalami ciri-ciri psikologis pengarang sebagai penulis; 2) mendalami ciri-ciri psikologis tokoh fiksi dalam karya sastra; dan 3) mendalami karakteristik psikologis. faktor sebagai pembaca. Metode penggabungan psikologi dan sastra, menurut kajian ini, adalah dengan memahami aspek-aspek kejiwaan tokoh fiksi dalam karya sastra.

Sebuah karya sastra sangat bergantung pada tokoh utama. Pahlawan yakni orang yang paling menanggapi iklim dan perjuangan, dan jelas memengaruhi keadaan psikologis pahlawan. Dalam Setianingrum, Siswantoro berpendapat bahwa psikologi sastra adalah ilmu yang mempelajari fenomena kejiwaan tertentu yang dialami oleh tokoh protagonis suatu karya sastra ketika menanggapi dirinya dan lingkungannya guna mengungkap gejala-gejala kejiwaan dalam tingkah laku tokoh-tokohnya. Penelitian penulis tentang psikologi tokoh utama sastra serta peristiwa psikologis didukung oleh teori.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Suatu jenis penelitian ilmu sosial yang dikenal dengan pendekatan kualitatif tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasi data kualitatif yang telah diperoleh. Sebaliknya, ia mengumpulkan dan menganalisis data berupa tindakan manusia, baik secara lisan maupun tulisan.²²

Sedangkan jenis penelitiannya yakni penelitian literasi (*library research*) yaitu keterangan yang diteliti berdasarkan catatan ataupun majalah-majalah yang bersumberkan pada khazanah kepustakaan. Peneliti akan mengkaji nilai traits kepribadian *Hexaco* pada tokoh Rachel Kim pada novel *Shine* karya Jessica Jung.

Menurut Khatibah, pengertian penelitian kepustakaan adalah suatu proses yang dilakukan secara metodis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan informasi dengan menggunakan metode atau teknik tertentu dengan maksud untuk memperoleh solusi atas permasalahan yang timbul dalam penelitian kepustakaan. Sementara itu, Danadjaja menegaskan bahwa penelitian kepustakaan adalah suatu metode penelitian kepustakaan ilmiah yang sistematis yang menggunakan metode kepustakaan untuk mengumpulkan bahan pustaka yang berkaitan dengan objek penelitian, serta mengidentifikasi serta menyajikan informasi.²³

B. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yakni informan ataupun subjek data yang bisa membagikan penjelasan seperti data yang berhubungan dengan objek

²² Afrizal, "Metode Penelitian Kualitatif", (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).

²³ J Danadjaja, "Metode Penelitian Kepustakaan", Antropologi Indonesia, 2014.

data untuk kepentingan penelitian.²⁴ Subjek pada penelitiannya yakni peran utamanya Rachel Kim pada novel *Shine* karya Jessica Jung.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian yakni satu perihal yang melekat pada variabel penelitian dan jadi sentral permasalahan penelitian.²⁵ Dalam hal ini adalah nilai yang terdapat pada traits kepribadian *Hexaco* yang melekat pada peran Rachel Kim yang diinterpretasikan pada novel *Shine* karya Jessica Jung.

C. Sumber Data

Sumber data berdasarkan Lofland yang dipetik dari Moleong pada bukunya, yakni kata-kata ataupun perbuatan, selebihnya yakni keterangan penunjang misalkan dokumen serta lainnya.²⁶ Dalam konteks ini, pada bagian penelitiannya, jenis keterangannya dipecah pada kata-kata atau perbuatan, serta sumber keterangan yang tercatat.

Sumber keterangan pada penelitiannya dilandaskan dalam dua sumber yakni keterangan primer serta keterangan sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan keterangan yang diraih terus menerus pada sumber keterangan yang telah dikumpulkan oleh pencatat melalui maksud spesifik.²⁷ Sumber keterangan primer dari penelitiannya yakni novel *Shine* karya Jessica Jung penerbit Gramedia Pustaka Utama (*Text copyright by Jessica Jung and Glasstown Entertainment*) Jakarta tahun 2020 kemudian yang akan dianalisis kedalam teori psikologi kepribadian *Hexaco*.

b. Sumber Data Sekunder

²⁴ Suharsini Arikunto, “*Manajemen Penelitian*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 114.

²⁵ Suharsimi Arikunto, “*Manajemen Penelitian*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 88.

²⁶ Lexy J. Moleong, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 157.

²⁷ Saifuddin Azwar, “*Metode Penelitian*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 91.

Sumber data sekunder yakni penjelasan tambahan terkait penelitian literatur untuk menunjang data primer.²⁸ Adapun sumber keterangan sekunder penelitiannya yakni novel *Shine* serta buku-buku lainnya, penelitian terdahulu yang sesuai, jurnal, artikel, internet, maupun data lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan penulisan kejadian ataupun karakter. Penghimpunan keterangan ialah suatu teknik dalam penelitian guna mencari ataupun menghimpun keterangan.²⁹ Pada penelitiannya, peneliti memakai cara dokumentasi yakni pencarian serta peraian yang dibutuhkan lewat keterangan yang sudah sedia.³⁰

a. Observasi

Dalam sebuah penelitian observasi yakni aspek terkrusial. Pengawasan ataupun pemantauan yakni suatu metode ataupun teknik menghimpun keterangan melalui jalam melakukan pengawasan dengan objel yang diamati secara langsung.³¹ Metode yang digunakan observasi dalam cara penghimpunan keterangan dilakukan jika penelitian memakai cara penghimpunan keterangan pengamatan berkaitan erat dengan tingkah laku atau perilaku individu, proses kegiatan kerja, penelitian yang berkenaan dengan perilaku individu, ataupun untuk mengetahui gejala-gejala yang berkenaan dengan alam serta apabila responden berjumlah tidak terlalu besar.³²

²⁸ Nadiya Ayu Muthmainah, "Penokohan Film Joker Karya Todd Phillips (Analisis Resepsi Tokoh Arthur Fleck Oleh Anak Muda Usia 18-24 Tahun Di Jakarta Selatan)", *Skripsi*, Fakultas Komunikasi Dan Diplomasi Universitas Pertamina, 2020, hlm. 39.

²⁹ Windha Fajariani, "Penerapan Kode Etik Jurnalistik Pada Instagram Akun Citizen Journalism @Info Tegal (Analisis Wacana Van Dijk Postingan Periode Januari 2020-Juni 2020)", *Skripsi*, Fakultas Dakwah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, 2020, hlm. 44.

³⁰ Mahi M.Hikmat, "*Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm.83.

³¹ Hadari Nawawi, "*Medote Penelitian Bidang Sosial*", (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), hlm. 100

³² Sugiyono, "*Metode Penelitian Dan Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*", (Bandung: Alfabet 2015) hlm. 203.

Observasi pada penelitiannya dilaksanakan melalui teknik membaca dan memahami beserta menghayati isi keseluruhan yang terkandung dalam novel *Shine* karya Jessica Jung.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yakni bagian teknik yang dilaksanakan guna memperoleh pemaparan pada sudut pandangnya subjek lewat sarana tercatat dan dokumen lainnya kemudian dicatat ataupun ditulis terus menerus dari objek yang berkepentingan.³³

E. Analisis Pengumpulan Data

Analisis yang digunakan pada penelitian literasi ini adalah menggunakan analisis isi. Objek kajian yang dibutuhkan bersumber dari novel *Shine* karya Jessica Jung yang berasal dari penokohan yang bernama Jessica Jung sampai cara yang dipakai pada penelitian ini yakni menggunakan metode isi. Menurut Holsti menganalisis isi merupakan sebuah membahas isi melalui cara spesifik dengan tujuan guna menarik simpulan melalui upaya mencari karakter *value* yang terdapat pada keterangan spesifik.³⁴

Mengenai aksi-aksi yang dituju peneliti yakni diantaranya:

1. Peneliti membaca novel *Shine* secara teliti serta mendalami dengan tujuan guna mendalami isi serta mendalami ciri-ciri yang membangun novel tersebut, beserta mendalami ciri-ciri yang bertautan melalui skor-skor psikologis yang termuat pada novel *Shine* berdasarkan kajian teori *Hexaco* menurut Aston dan Lee.
2. Dengan membaca yang mendalami serta wawasan atas isi novel *Shine*, kemudian peneliti menulis keterangan yang berbentuk kalimat ataupun paragraf guna memperoleh analisis data yang diinginkan.

³³ Abdul Haris, Asep Jihad, “*Evaluasi Pembelajaran*”, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), hlm. 143.

³⁴ Soejono, “*Metode Penelitian, Suatu Pemikiran dan Penerapan*”, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hlm. 13.

3. Mengklasifikasikan permasalahan yang dianalisis, dalam hal ini peneliti mengklasifikasikan pembahasan pokok traits kepribadian *Hexaco* yang mendeskripsikan penokohan Rachel Kim dalam novel *Shine*. Untuk mencapai klasifikasi tersebut peneliti membaca secara cermat dan mendalam kemudian mencatat pokok inti dari permasalahan yang berkaitan dengan teori *Hexaco* menurut Aston dan Lee.
4. Membentuk kesimpulan yang relevan melalui perkara serta maksud penelitian.
5. Menata temuan analisis keterangan yang sudah ditetapkan.
6. Melakukan refleksi.



BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Novel Shine

Karya sastra yang ditulis oleh pengarang pada dasarnya menyajikan peristiwa atau kejadian. Peristiwa atau kejadian dalam karya sastra dihidupkan oleh tokoh-tokoh yang berperan penting dalam cerita. Misalnya, banyak fenomena atau peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang menyentuh hati kita. Banyak kasus terkait dengan kegagalan pendidikan psikis seseorang, yang menyebabkan perilaku abnormal pada manusia. Semuanya kembali kepada kepribadian manusia itu sendiri, di bawah pengaruh lingkungan, pergaulan dan faktor ekonomi yang menyebabkan kemerosotan jiwa manusia. Novel adalah salah satu bentuk karya sastra yang diharapkan dapat menghasilkan nilai-nilai positif bagi penikmatnya, menyadarkan mereka akan permasalahan hidup dan mendorong perilaku yang baik.

Novel untuk pertama kalinya lahir pada abad ke 17 yaitu tahun 1740 di tanah Inggris yang berjudul *Fameela*. Novel atau novellus berasal dari bahasa Latin yang memiliki turunan kata *novies* dan berarti baru. Novel muncul belakangan setelah karya seni puisi maupun drama. Pertama kali masuk ke Indonesia novel dikenal dengan sebutan *novella* (bahasa Italia).

Novel secara harfiah adalah novella, yang kemudian diartikan sebagai cerita pendek prosa. Novel dianggap sebagai karya kreatif yang mengungkapkan aspek kehidupan dan kemanusiaan yang lebih dalam dan menyajikannya dengan bahasa yang lembut yang bertujuan untuk merujuk pada realitas di dunia ini, yang kemudian tercermin dalam realitas itu. Altenberg Lewis mengatakan bahwa novel dapat dimaknai dalam prosa naratif yang bersifat fiktif namun dapat diterima secara wajar dan mengandung kebenaran yang mendramatisir hubungan antarmanusia.³⁵ Sedangkan menurut Hudson, novel adalah karya sastra yang menggambarkan pola, cita-cita, inspirasi atau keberadaan dan perilaku dalam kehidupan masyarakat yang lebih luas. Hal ini ditegaskan oleh hakikat dan keberadaan karya sastra yang disebut tafsir.³⁶

Istilah merek mengacu pada dua pengertian. Pertama, karakter mengacu pada tokoh-tokoh dalam cerita. Kedua, karakter mengacu pada kombinasi kepentingan, keinginan, perasaan, dan prinsip moral yang membedakan individu. Tokoh utama adalah tokoh yang selalu hadir dan penting dalam setiap peristiwa cerita. Tokoh pembantu adalah

³⁵ Lisnawati dan Yunus, "Analisis Tokoh Utama dalam Novel Ashmora Paria Karya Herlina Tiens (Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud), Jurnal Bahasa dan Sastra, Vol. 1 No. 4, 2017, hlm. 4.

³⁶ Linda Astuti, "Kajian Psikologis Tokoh Annisa Dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban Karya Abidah El Khalieqy", hlm. 21-22

tokoh yang kedudukannya dalam cerita tidak sentral, tetapi keberadaan tokoh tersebut sangat penting untuk mendukung tokoh utama.

Berdasarkan definisi diatas dapat ditarik kesimpulan novel adalah sebuah karya sastra yang bersumber pada imajiner yang lahir karena dari berbagai permasalahan atau keanekaragaman masyarakat yang digambarkan oleh para tokoh yang dikemas dengan tutur bahasa yang lembut dan menarik.

Novel Shine merupakan sebuah karangan tulis tahun 2020 karya penyanyi Korea-Amerika yang bernama Jessica Jung, diterbitkan oleh Simon & Schuster pada 29 September 2020.³⁷ Novel ini bercerita tentang kehidupan remaja yang bernama Rachel Kim yang memiliki mimpi menjadi seorang idol. Novel ini memiliki dua puluh tujuh chapter dimana setiap chapternya saling berkesinambungan antara satu dan yang lainnya.

B. Analisis Penokohan Rachel Kim kedalam Traits Kepribadian Hexaco Pada Novel *Shine* Karya Jessica Jung

Penggambaran sifat suatu karya sastra dilakukan dengan dua cara, yaitu uraian langsung atau narasi dan tidak langsung atau pertunjukan. Dalam novelnya Shine, Jessica Jung mendefinisikan karakter Rachel Kim melalui metode representasi atau deskripsi tidak langsung, yaitu

³⁷ Kontributor Wikipedia, "Novel Shine", Wikipedia, Ensiklopedia Bebas. Wikipedia, Ensiklopedia Bebas, 8 Apr. 2023. Web. 8 Apr. 2023.

menempatkan dirinya di luar karakter cerita dan membiarkan karakter lain menunjukkan karakternya melalui dialog dan aksi. Jessica Jung menggambarkan karakter dari perspektif protagonis. Tokoh utama selalu mendominasi cerita, selalu hadir di setiap pendahuluan dan dideskripsikan dengan cukup luas.

Dalam kajian ilmu psikologi, Ashton dan Lee memberikan sumbangsih atas gambarannya mengenai bentuk keribadian yang dapat dianalisis dan dikelompokkan menjadi enam dimensi yaitu, *honestly-humility* atau kejujuran-kerendah hati, *emotionality* atau emosionalitas, *extraversion* atau ektraversi, *agreeableness* atau keramahan, *conscientiousness* atau kesadaran, *openness to experience* atau keterbukaan pengalaman dan dikenal dengan traits kepribadian *Hexaco*. Berikut ini adalah perwatakan tokoh Rachel Kim yang menunjukkan nilai traits kepribadian *Hexaco* yaitu:

1. Dimensi *Honestly-Humility* atau Kejujuran-Kerendahan Hati

Perwatakan yang dimunculkan memiliki nilai dimensi ini adalah:

- a. Si pewawancara mengibas-ngibaskan tangan didepan dada “Sungguh manis, dan apa yang kalian sukai dari bekerja bersama-sama? matanya mengamati kami semua dengan perlahan, dan akhirnya mendarat kepadaku. Rachel?” Matakku langsung terarah ke kamera besar yang ada di belakang si pewawancara. *Tegakkan*

kepala, silangkan kaki, kecilkan perut, luruskan bahu. Aku sudah mempersiapkan diri untuk saat ini selama bertahun-tahun. Aku tersenyum lebar, mengubah si pewawancara menjadi sahabat baikku, namun otaku mendadak kosong. Tanganku mulai berkeringat, dan aku bisa merasakan para trainee lain bergerak-gerak gelisah di kursi sementara keheningan menyelimuti seisi ruangan. Kamera terasa seperti lampu sorot-panas dan tajam di kulitku -sementara mulutku mengering, membuatku tidak mampu berbicara. Si pewawancara mendesak dan mengasihinku dengan mengganti topik pertanyaan “Kalian sudah mengalami banyak hal bersama-berlatih selama tujuh tahun sebelum menjadi sukses besar, apakah pengalamannya sesuai harapanmu? Ia tersenyum. “Ya” Katakau dengan suara serak, dengan seulas senyum ang masih tersinggung di wajah. Ia melanjutkan lagi “Dan ceritakan sedikit tentang kehidupanmu sebagai trainee sebelum debut kalian sebagai *girl group*. Apa bagian yang paling kau sukai ketika tinggal di asrama trainee?”. Otaku berputar-putar mencari jawaban sementara aku diam-diam menggelapkan keringat tangan ke kursi kulit yang kududuki. Lalu terbesit “Apa lagi?” kataku sambil mengacungkan sebelah tangan dengan canggung menggerak-gerakan jemariku yang terawat dan dicat sempurna. Wajahku memanas aku telah berlatih menjawab pertanyaan ini

jutaan kali, tetapi setiap kali berada di depan kamera, aku seketika membeku.

- b. “Kau tahu kaulah satu-satunya alasan kita harus begitu sering mengikuti kelas pelatihan media, bukan? Bisakah kau setidaknya mencoba menjawab seperti seorang bintang Kpop dan bukan gadis kecil yang terpesona di pesta rumahan? Atau apakah permintaan itu terlalu berlebihan untuk putri kecil Korea-Amerika kita yang malang?”. Sentak Mina sebagai ketua grup. Tubuhku menegang semua itu memang benar seribu kali aku berlatih supaya tidak gugup di depan kamera tetapi aku sendiri tidak bisa melawan rasa gugup itu, dan bukan berarti aku harus mendengarnya dari Mina. Dia selalu berlebihan.
- c. “Menyenangkan sekali menjadi anak kesayangan Mr. Noh”, “Kau tahu beberapa diantara kami benar-benar harus bekerja keras untuk sampai di tahap ini, namun kau justru dengan mudah mendapatkan bantuan dari bos DB”, Kata Eunji sambil mendesah keras. “Kuharap kau tidak menganggap dirimu sebagai beberapa diantara kami”, “Aku tidak ingat kau pernah meneteskan keringat untuk apapun disini”. Aku menahan wajahku yang panas karena marah dan malu. Seharusnya aku membalasnya tapi aku tidak melakukannya. Aku tidak pernah membalas. Aku lebih suka berpura-pura bahwa aku hanya menuruti nasehat ibuku, berlapang dada, mengambil jalan damai, jangan biarkan mereka

melihatmu resah, itulah mantra feminis kuat dengan pola pikir Amerika.

Berdasarkan kutipan cerita novel *Shine* diatas dapat disimpulkan bahwa Rachel memiliki sifat kepribadian dengan dimensi *honestly-humility* yaitu Rachel menghadapi persoalan masalahnya dengan cara menampilkan karakter yang bersahaja tidak terbawa suasana dalam kondisi untuk berseteru.

2. Dimensi *Emotionality* atau Emosionalitas

Perwatakan yang dimunculkan yang menggambarkan dimensi ini adalah:

- a. “Jadi bagaimana harimu Leah”, tanya Umma yang kemudian dibalas ocehan Leah tentang memuji Kang Jina member Electric Flower yang menurutnya sangat cantik jelita, Jason Lee salah satu member Electric Boys yang berhasil melakukan penggalangan dana terapi musik kepada anak-anak muda di Korea dan K-Drama terbaru di Netflix yang dibintangi oleh Park Dohee tidak segera mendapatkan kembali ingatannya dalam Oh My Dreams dan ditanggapi anggukan oleh umma dan tersenyum samar sambil menusuk-nusukan saladnya. Dengan hati-hati aku mengupas kulit ayamku dan menunggu umma bertanya tentang hariku, karena ini hari sabtu jadi umma tahu aku akan pergi ke DB menggantikan keseluruhan jadwal mingguan yang aku ganti di akhir pekan karena aku harus menjalani sekolah seperti pada umumnya.

Namun ketika umma akhirnya menoleh dan melontarkan pertanyaan kepada dan berkata “Kau sudah mengerjakan PR, Rachel?” dan tugas-tugas rumah yang kuberikan kepadamu? Ia menatap tajam ke arah cuci piring yang penuh piring kosong. Rahangku mengeras sementara aku mengertakan gigiku dengan penuh geram. “Hari-hariku luar biasa, terimakasih sudah bertanya. Aku berlatih sepanjang hari, lalu aku pergi mengunjungi ayah di gym.” Aku berhenti sejenak. “Maaf tentang tugas rumahnya”. Tambahku dengan suara nada tersedak, seolah olah ada tulang ayam yang tersangkut di tenggorokan.

- b. Umma mendesah dan merogoh tasnya lalu berkata, “Selalu berlatih. Kenapa kau tidak mencoba melakukan sesuatu yang berbeda Rachel? Rasanya tidak sehat begitu terobsesi pada satu hal.” Umma mengeluarkan setumpuk kertas dan menyerahkannya kepadaku. Umma berkata lagi, “Rachel aku membawakkanya untukmu besok ada seminar pendidikan di Universal College Ehwa tujuannya adalah untuk mempersiapkan para murid SMA untuk proses pendaftaran kuliah. Bagaimana kalau kau mengikuti seminar itu? Mereka bisa membantumu mengisi formulir pendaftaran ini dan mungkin aku bahkan bisa mengajakmu berkeliling kampus setelahnya.” Umma panjang lebar menjelaskan. Tiba tiba dadaku terasa panas sementara aku mengangkat tangan untuk mendorong tumpukan formulir

pendaftaran itu. Lalu aku melihat wajah umma bibirnya tersenyum matanya penuh harap dan gelombang perasaan bersalah menerjang diriku. Kami sudah tinggal disini selama tujuh tahun dan aku bahkan tidak pernah melihat kampus tempatnya bekerja. “Umma tahu aku sangat ingin melihat-lihat Ehwa tapi aku tidak bisa. Besok adalah hari minggu hari latihanku di asrama.” Balasku dengan nada hati-hati. “Kita sedang membicarakan sisa hidupmu Rachel, bukan hanya satu hari.” Sahut umma dengan ringan. “Tentu saja tetapi pelatihan adalah sisa hidupku, bukankah itu alasan kita pindah ke sini umma?”. Lalu Umma berkata untuk terakhir kalinya “Aku hanya mengusulkan bahwa kau mungkin harus memikirkan kemungkinan-kemungkinan lain, kau tidak tau apa yang akan terjadi di masa mendatang Rachel, dan jika pelatihanmu tidak berjalan lancar aku tidak ingin kau terkejut..”. Mataku berkaca-kaca dan aku mengerjap keras-keras berusaha mencegah air mata bergulir membasahi pipi. Bahkan setelah tujuh tahun sikap umma menyangkut pelatihanku tetap membuatku sedih.

Berdasarkan potongan novel *Shine* diatas peneliti menyimpulkan bahwa ada konflik antara Rachel dan Ummanya terkait impian dan masa depan Rachel.

3. Dimensi *Extraversion* atau Ekstraversi

Perwatakan tokoh Rachel yang menonjol dari dimensi ini adalah:

- a. Pada hari dimana eksekutif agensi DB Entertainment Mr. Noh mengumumkan di atas panggung auditorium yang menyatakan bahwa akan ada sesi audisi untuk mencari pasangan duet untuk menyanyikan lagu bersama Jason Lee. Dengan kata lain, secara tidak langsung mereka yang akan terpilih menjadi pasangan duet otomatis akan debut sebagai *idol*. Ini merupakan kesempatan emas yang harus digunakan sebaik-baiknya oleh para trainee. Namun yang terjadi dengan Rachel adalah kondisinya tidak sedang mendukung untuk tampil maksimal karena semalam sebelum penilaian audisi yang akan diadakan ini, Rachel menghadiri acara sesi latihan di tempat asrama bersama trainee lain yang mana merupakan jebakan itu sendiri untuk Rachel. Semua yang hadir menggunakan pakaian pesta namun tidak dengan Rachel yang menggunakan sepotong piama. Pesta ini diadakan atas rencana Mina karena Mina lah yang sanggup mengadakan pesta semeriah itu karena dia adalah salah satu anak donatur di agensi DB *Entertainment*. Maka tidak diragukan lagi kekayaan dan powernya untuk ukuran pesta tersebut. Akan tetapi semua itu hanya untuk menjebak Rachel dengan menjejalkannya minuman bir yang pada akhirnya membuat Rachel mabuk dan keesokan harinya tidak dapat mengikuti penilaian audisi yang

sedang berlangsung. Rachel menyadari semua itu bahwa yang sudah terjadi merupakan ulah Mina. Rachel tidak hidup di depan kamera, tidak berkilau, manis seperti Mina dan *trainee* lain. Ketika kamera menyorotku yang dapat kudengar hanyalah dengungan itu, bajkan setelah menjalani program ini selama bertahun-tahun merasa sama seperti musuhku, yang mengatakan bahwa seolah-olah menatap wajahku dan berpikir, “Dia tiak seharusnya berada disini.”. Jadi sebagai gantinya aku memusatkan perhatian pada keterampilanku semaksimal mungkin, tidak ada gerakan yang tidak sesuai tempo, tidak ada nada yang tak terjangkau.

- b. Seseorang menyerahkan mikrofon kepadaku, sementara musik mulai mengalun dengan harmoni yang indah dan selaras. Lagunya berirama pelan lagu Kpop klasik dari awal tahun 2000. Aku menarik napas dalam-dalam dan mulai menyanyi, suaraku pecah di nada awal, emosiku yang terperangkap mulai tumpah keluar dan membuatku terdengar sumbang. Wajah-wajah para eksekutif tak terbaca, tetapi salah seorang dari mereka jelas sekali berusaha untuk tidak mengernyit. Aku memejamkan mataku dan terus bernyanyi. Aku bernyanyi sambil membayangkan masa kecilku ketika aku berbaring di ranjang tempat tidur dan menonton video musik Kpop bersama umma. Aku membayangkan aku dan Leah yang mengunjungki galeri berbisik

di Grand Central setiap kami memiliki kesempatan, lalu saling membisikkan lagu-lagu selama berjam-jam. Aku juga membayangkan diriku ketika masih menjadi *trainee* pemula, ketika Yujin menjemputku dari sekolah dan mengajakku ke tempat karaoke kesukaannya lalu menyanyikan lagu-lagu romantis Kpop awal tahun 90-an. Sejak kecil musik adalah bagian penting yang selalu mendampingiku, menunjukanku di dunia ini, yang memberikan alasan untuk merasa bangga pada jati diriku bahkan ketika dunia melarangku merasa bangga. Aku mulai terdengar lebih baik, suaraku melantunkan melodi dengan mulus. Dan disaat itulah akhirnya aku menemukannya. Kebahagiannku. Seulas senyum tersungging di wajahku sementara aku terus bernyanyi dan menggerakkan tubuhku. Tepat ketika aku mencapai chorus, aku mendengar harmoni yang luar biasa mengalun bersamaan dengan suaraku sendiri. suara itu adalah suara milik Jason Lee. Mikrofon yang aku pegang melambungkan suaranya. Kini kami benar-benar bernyanyi bersamaan. Namun, setelah semuanya selesai tiba-tiba saja rasa nual menjalari tubuhku dan pada saat itu juga aku mengeluarkan seluruh isi diperutku dan mengenai sepatu Nike putih milik Jason. Pipiku memanas malu, dan sekujur tubuhku kejang-kejang efek dari rasa mual itu sendiri. Aku bergegas ke koridor dalam kamar kecil terdekat dan masuk ke dalam bilik lalu memuntahkannya sampai memastikan tidak

ada lagi yang tersisa. Pada saat pintu kamar kecil dibuka, tubuhku menegang di dalam bilik kamar tersebut. terdengar suara-suara Eunji dan Lizzie menghampiri wastafel tempat mencuci tangan. Lalu aku mendengar tabung lip-gloss dibuka. “Jadi apa taruhanmu?”, tanya Lizzie kepada Eunji. “Aku tidak percaya mereka tidak mendepaknya, kata Mr. Noh tidak akan mendepak siapapun hari ini karena menyangkut duet dengan Jason”. Jawab Eunji sambil diakhiri dengan suara letupan permen karet. “Apakah ada orang yang merekamnya, kita bisa menyuruh seseorang mengunggahnya di media sosial. Tapi percayalah, ingatan itu sendiri sudah cukup jelas. Semua orang pasti akan membicarakannya selama berbulan-bulan”. Jelas Eunji panjang lebar. “Kau benar kita harus membuat T-Shirt atau semacamnya yang bertuliskan aku berhasil melewati muntahan putri Rachel 2020”. Timpal Lizzie sambil terkikik. Aku keluar dari bilik dan menatap wajahku yang terpantul dalam kaca didepanku, aku teringat seseorang pernah berkata bahwa semakin sering orang-orang membicarakanmu, semakin berharga dirimu untuk dibicarakan. Dan aku akan memastikan diriku berharga untuk dibicarakan.

Dalam penggalan novel Shine karya Jessica Jung tersebut, Rachel dihadapkan permasalahan yang secara teknis bukan kesalahannya sendiri, namun ada Mina dan teman-temannya yang

merencanakan semua itu sehingga kejadian demi kejadian harus Rachel lalui dengan makna yang lebih luas, yaitu mengartikan semua itu menjadi pelajaran yang berharga yang membangun agar dirinya terus berusaha, lebih percaya, dan dirinya menjadi termotivasi supaya memberikan versi yang terbaik.

4. Dimensi *Agreeableness* atau Keramahan

Perwatakan Rachel Kim yang menggambarkan dengan deskripsi dimensi ini adalah:

Aku kesulitan bernapas ketika menjajali gaun persiapan untuk konser trio dengan personil Jason Lee dan Mina. “Apa yang terjadi Rachel?”, tanya Heejin salah satu pelatih di DB Entertainment. “Kamu tahu aku harus melaporkan penambahan berat badan sebesar ini kepada Mr. Noh!”. Kamu mungkin tidak akan diizinkan mengikuti trio tour ketujuh ini. Apa yang sudah kamu lakukan sampai berat badanmu naik lima kilo dalam seminggu?”. Cengar Heejin kepadaku. Mina di belakangku terkekeh dan aku membalikan badanku tepat pada waktunya untuk melihatnya mengangkat kakinya dari bagian belakang timbangan. Aku menyipitkan mata mengamati angka yang tertera di timbangan berat itu. Mina tentu saja saat aku ditimbang dia dengan sengaja menginjakkan kakinya di atas timbanganku agar timbanganku terlihat lebih berat. “Usaha sabotase yang yang menyedihkan, Mina, sepertinya kamu sudah kehilangan nyali”.

Kataku dengan suara datar. “Aku yakin aku tidak mengerti arti ucapanmu, Putri.” Sahut Mina. Kemudian aku berkata, “Yang harus kulakukan adalah memberitahu Yujin apa yang sudah kulakukan padaku, dan kau akan ditendang keluar dari sini.” Aku berbalik kepada Heejin lagi kemudian memintanya menimbangku lagi, “Tolong timbang aku sekali lagi Heejin, pasti tadi ada kesalahan.”. pintaku kepada Heejin. “Kalau begitu, cepatlah Rachel.” Heejin mendesah dengan kesal. Aku menoleh belakang memastikan Mina tidak mengganguku lagi, kemudian Heejin mengangguk puas dan mencatatnya ke dalam iPad. Selanjutnya giliran Mina ditimbang dan berat badannya bertambah setengah kilo dari minggu lalu. “Aku makan Greek Salad, smothie, dan pizza”. Ujar Mina. Kemudian Heejin berkata kepada Mina, “Jika diet tidak berhasil, kami akan mempertimbangkan operasi plastik kaki untukmu, semua berat badanmu menumpuk di betis”. Jelas Heejin. Menyenangkan sekali seharusnya aku belajar cara menyindir Mina dari Heejin, karena Mina sesekali pantas mendapatkan itu.

Dari penggalan novel diatas, dapat disimpulkan kalau Rachel memiliki sifat agreeableness yang rendah karena dirinya kecenderungan untuk membalaskan perlakuan Mina terhadap dirinya, namun Rachel memiliki sifat yang fleksibel sehingga dia tidak mudah berkelahi dengan rekan traineenya itu.

5. Dimensi *Conscientiousness* atau kesadaran

Dimensi ini menyatakan kalau seseorang yang memiliki kecenderungan ini akan tercermin dari kerja kerasnya dalam mengejar sesuatu yang diinginkan. Sebagaimana tergambar dalam tokoh Rachel yaitu sebagai berikut:

Keringat mengalir deras menuruni keningku sementara aku kembali fokus mengayunkan tinju ke arah karung pasir yang ada di hadapanku. *Buk.* Senyum Mina yang angkuh. *Buk.* Aturan umma yang begitu ketat. *Buk.* Aku yang berjalan pergi begitu saja meninggalkan gadis-gadis lain setelah pelatihan media dan bukannya membela diri. Ugh. Baru saja aku menghajar mereka sampai babakbelur, untuk semua yang sudah membuatku jengkel, untuk semua orang yang sudah menghalangi jalanku, termasuk diriku sendiri. Ayah yang menahan karung pasir tinju untukku, menggerutu ketika aku melayangkan pukulan tanpa henti. “Kamu pasti sangat mengagumiku”. Kata Ayah. Lalu aku bertanya dengan naps terengah-tengah, “Kenapa Ayah m berkata begitu?”. “Kamu jelas mengikuti jejakku, kalau tidak kenapa putriku yang berusia tujuh belas tahun begitu menyiksa karung pasir ini?”. Jelas Ayah. “Delapan belas, Ayah. Di Korea sekarang delapan belas tahun, kamu akan dianggap berumur satu tahun begitu dilahirkan begitu kan Ayah.” Jelas aku sambil melanjutkan sarung tinju. *Buk.* Ayah menatapku dengan penuh pertimbangan

dan bertanya apakah aku baik-baik saja, karena sesi latihan kali ini tidak bseperti biasanya. Aku melayangkan tinju untuk yang terakhir kalinya dan menglap cucuran keringat di keningku. Para pelatih tidak suka jika ada *traine* yang berkeringat, bahkan setelah melakukan latihan selama berjam-jam. Berkeringat akan dianggap tidak terlihat tidak profesional dan kusam. Lalu kami banyak bercerita tentang alasan Ayah mengikuti kelas hukum pada malam hari adalah karena aku tanpa sengaja melihat buku pelajaran hukum di kantornya ketika aku datang mengunjungi gym. Ayah menutupi semuanya dari umma dan leah karena tidak ingin mereka akan berharap terlalu banyak. Sejenak aku teringat bahwa Ayah meninggalkan karirnya dulu sebagai petinju hebat di Amerika hanya untuk menuruti keinginanku agar bisa berlatih dan masuk ke agensi *DB Entertainment*. Begitu pula dengan umma yang harus merelakan promosi jabatan sebagai profesor di perguruan Tinggi di Amerika, harus dengan rela melepas semua itu. Untuk kesekian kalinya tenggorokanku terasa kering. Semua yang ada disini, mengorbankan karir mereka demi aku. Maka dari itu aku harus mewujudkan mimpiku agar tidak mengecewakan orang-orang tersayangku.

6. Dimensi *Oppenes to Experience* atau Keterbukaan Pengalaman

Dimensi ini menggali penilaian mengenai individu terhadap keterbukaan pengalaman. Sebagaimana tercermin dalam novel *Shine* karya Jessica Jung adalah:

Aku begitu menyukai musik Kpop. Setiap alunan yang mengalun membuat tubuhku beregrak mengikuti gerakan yang ada. *Melangkah ke samping, sentakan pinggul, meluncur, dan.. Tidak sentakan pinggul, meluncur, dan melangkah ke samping kanan..* Aku meniup sejumput rambut dari wajah dan memelototi tubuhku di depan cermin besar di ruang latihan. Ini adalah salah satu gerakan paling mudah dalam tarian ini, jadi kenapa begitu kesulitan sungguh aku mengutuki diriku sendiri. Ruangan ini siapa aja bisa menggunakannya bersifat bebas. Aku jarang menggunakan ruangan ini karena aku lebih sering berada di sekolah mengikuti sekolah pad umumnya. Oleh sebab itu, aku hanya dapat berlatih disetiap hari sabtu dan minggu saja. Dan aku memiliki vokal suara yang *powerful*.

Dari pemaparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa dimensi openness to experience dalam tokoh Rachel memiliki kecenderungan tinggi karena dimensi ini salah satu menilai tentang ketertarikan individu pada seni, sementara Rachel adalah jiwanya menyatu dengan musik, calon artis atau seniman di dunia entertainment.

C. Pembahasan

Analisis traits kepribadian *Hexaco* yang menjadi fokus peneliti dalam novel *Shine* karya Jessica Jung adalah tokoh utama yang bernama Rachel Kim. Dalam teori ini menilai perilaku atau sifat individu ke dalam enam dimensi kepribadian yaitu adalah *Honestly-Humility* atau Kerendahan Hati, *Emotionality* atau Emosionalitas, *Extraversion* atau Ektraversi, *Agreeableness* atau Keramahan, *Conscientiousness* atau Kesadaran, dan *Oppenes to Experience* atau Keterbukaan Pengalaman.

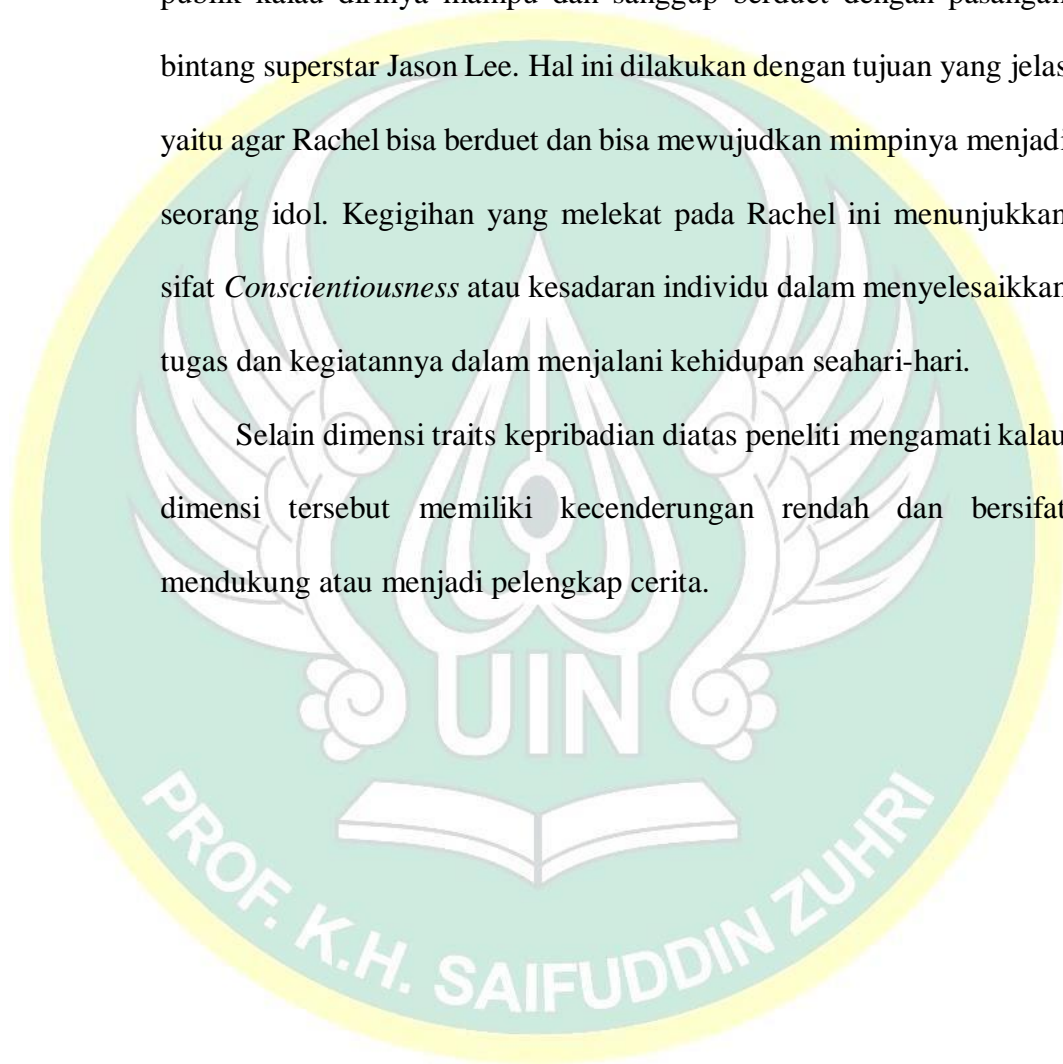
Berdasarkan pengamatan peneliti tentang novel *Shine* karya Jessica Jung ini, Rachel memiliki kecenderungan memiliki sifat atau perilaku percaya diri dengan cara menanamkan rasa itu ke dalam dirinya di setiap menghadapi permasalahan, seperti pada saat akan tampil di depan para eksekutif DB *Entertainment* saat dirinya secara penampilan tidak siap karena harus menerima jebakan yang Mina, Eunji, Lizzie dan teman lainnya memberikan sejumlah gelas bir kepada Rachel. Hal itu lantas membuat Rachel menjadi nampak seseorang yang tidak ada persiapan untuk keliatan lebih baik, namun yang Rachel lakukan adalah dengan cara menyemangati dirinya sendiri, percaya diri akan kemampuannya yang luar biasa itu sehingga memanasikan sebuah penampilan tetap memukau. Dimensi yang menilai tentang penggambaran tersebut adalah *Extraversion* atau ektraversi.

Selain itu watak Rachel yang menonjol lainnya adalah kenyataan bahwa dia pekerja keras, mau berlatih gigih, tidak menyerah, rajin

berlatih serta memiliki etos yang tinggi seperti terdeskripsi dalam novel yaitu kehidupan Rachel di sekolah dan urusannya untuk berlatih sebagai seorang *traine* tidak pernah mengalami permasalahan yang serius. Rachel pernah sesekali berbohong kepada ummanya mengenai rencana belajar kelompok di rumah Hyeri adalah gagasan untuk menolak ummanya supaya tidak mengikuti seminar yang diadakan di Universitas Ehwa tempat dia bekerja. Dan berujung fatal. Semua rencana itu hanya sebuah gagasan konyol belaka karena Rachel hanya sebagai umpan permainan oleh Mina yang sesungguhnya terjadi adalah diadakan pesta untuk menggalkan Rachel di penilaian audisi pencarian pasangan duet bersama Jason Lee seorang bintang muda yang bersinar yang sedang digandrungi hampir setiap negara. Rachel menyadari akal picik Mina dan pada akhirnya Rachel menyusun rencana dengan Yujin dimana dia adalah mentor Rachel sekaligus orang DB Entertainment pertama yang menyaksikan bakatnya menyanyi itu ketika dirinya sedang berada disebuah karaoke keluarga di Amerika. Kemudian Rachel memikirkan gagasan untuk bisa menjadi viral agar dirinya terpilih menjadi pasangan duet dengan Jason Lee karena sudah otomatis pasangan duet tersebut akan debut sebagai seorang *idol* dari sebuah agensi. Munculah gagasan tentang diadakannya duet secara diam diam dengan Jason Lee di suatu tempat rahasia, dan ini tak luput karena ada bantuan powerfulnya Yujin. Tujuan dibuatnya video itu adalah untuk mengmbagikan talenta vokal Rachel kepada dunia dengan cara biasa yaitu ada yang memvideokan

lalu unggah di internet. Namun lain dengan kebijakan dari DB Entertainment, yang menyatakan bahwa trainee dipilih hanya berdasarkan voting para mentor tidak dengan kekuatan netizen di internet. Semua itu Rachel lakukan untuk bisa mendapat kepercayaan publik kalau dirinya mampu dan sanggup berduet dengan pasangan bintang superstar Jason Lee. Hal ini dilakukan dengan tujuan yang jelas yaitu agar Rachel bisa berduet dan bisa mewujudkan mimpinya menjadi seorang idol. Kegigihan yang melekat pada Rachel ini menunjukkan sifat *Conscientiousness* atau kesadaran individu dalam menyelesaikan tugas dan kegiatannya dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Selain dimensi traits kepribadian diatas peneliti mengamati kalau dimensi tersebut memiliki kecenderungan rendah dan bersifat mendukung atau menjadi pelengkap cerita.



BAB V

PENUTUP

Alhamdulillah saya ucapka puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan kelancaran peneliti dalam menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini. Dalam penelitian ini terdapat pembahasan mengenai perwatakan tokoh Rachel Kim yang terdapat pada novel *Shine* karya Jessica Jung dikaji dengan teori perspektif kepribadian Hexaco yang kerangkanya dikembangkan oleh Ashton dan Lee. Semua tidak lepas dari segala karunia-Nya dan pembimbing saya Ibu Nur Azizah yang dengan sabar membimbing saya selama penyusunan skripsi ini, terimakasih karena sudah menjadi pembimbing yang paling baik yang paling ada dan terimakasih untuk ilmunya yang selama ini telah diajarkan.

Peneliti menyadari banyak sekali kekurangan dalam penulisan skripsi ini dikarenakan keterbatasan waktu dan referensi. Oleh karena itu, kritik dan masukannya terbuka lebar guna membangun peneliti agar menjadi lebih baik di kemudian hari. Untuk semua pihak yang sudah membantu peneliti dalam proses penyusunan ini, saya ucapkan banyak terimakasih.

A. Kesimpulan

Dari semua pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa Rachel Kim dalam novel *Shine* memiliki ciri-ciri individu yang memiliki aura positif. Rachel dideskripsikan dirinya itu individu yang memiliki etos kerja yang keras, tidak pantang menyerah, percaya diri, bersahaja, dapat menahan emosi, bukan orang yang problematik tetapi setiap permasalahan yang Rachel menghampirinya akan selalu dia hadapi dengan tangguh dan meyakini dapat melalui semua itu dengan mudah.

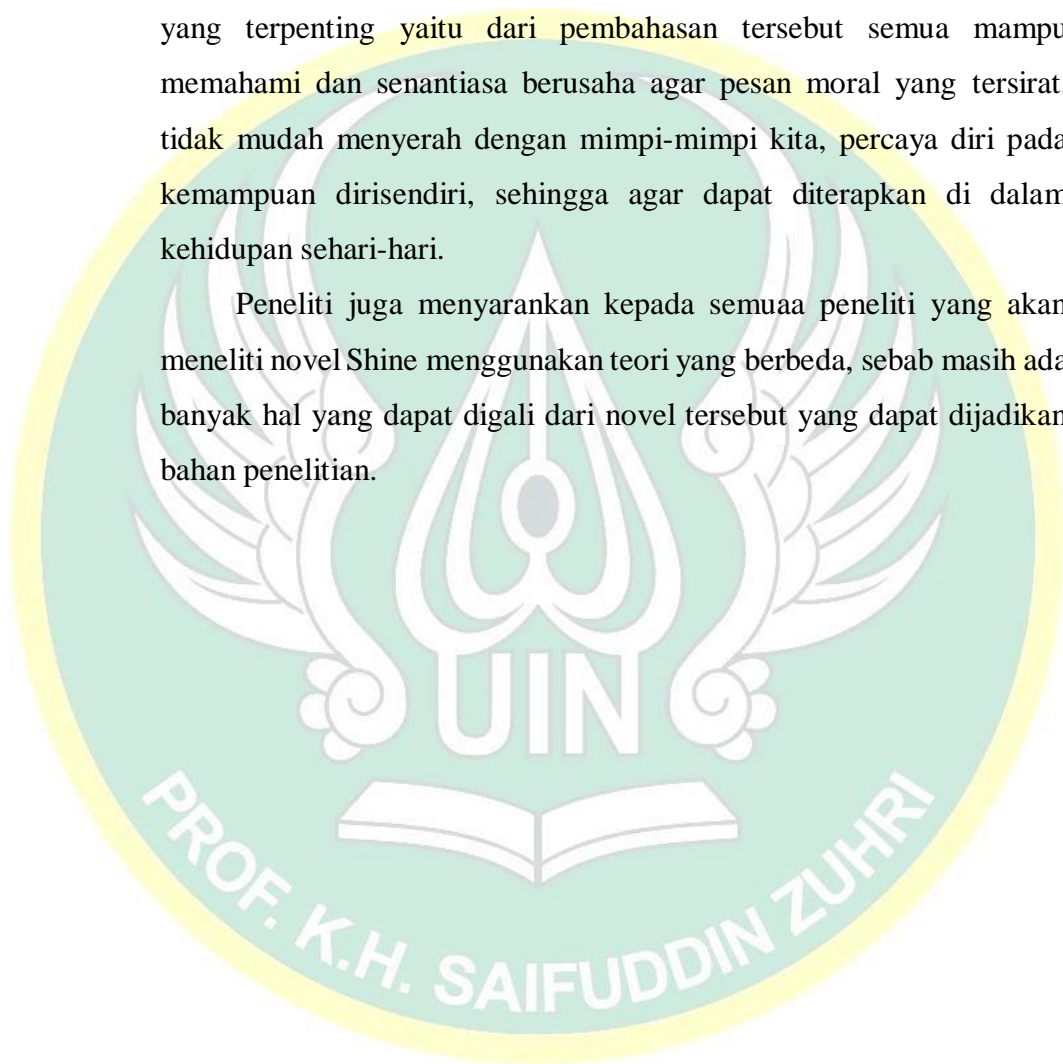
Mengacu teori traits kepribadian *Hexaco* milik Ashton dan Lee, tokoh Rachel dalam novel *Shine* karya Jessica Jung dapat dikategorikan

ke dalam nilai traits kepribadian *Hexaco* yaitu lebih dominan kepada dimensi *Extraversion* dan *Conscientiousness*.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti menyarankan agar nilai-nilai traits kepribadian *Hexaco* yang terdapat pada novel *Shine* karya Jessica Jung tidak semata-mata menjadi rujukan teori, namun hal yang terpenting yaitu dari pembahasan tersebut semua mampu memahami dan senantiasa berusaha agar pesan moral yang tersirat, tidak mudah menyerah dengan mimpi-mimpi kita, percaya diri pada kemampuan dirisendiri, sehingga agar dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti juga menyarankan kepada semua peneliti yang akan meneliti novel *Shine* menggunakan teori yang berbeda, sebab masih ada banyak hal yang dapat digali dari novel tersebut yang dapat dijadikan bahan penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Aini, H. R. A. (2020). Nilai Kasih Sayang Tokoh Utama Kartika dalam Novel Cinta 2 Kodi Karya Asma Nadia (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow). *Skripsi Dipublikasikan*.
- Aminudin. (2002). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Sinar Baru.
- Arikunto, S. (1999). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010. *Prosedur Penelitian". Jakarta: Bina Aksara*.
- Ashton, M. C., & Lee, K. (2017). HEXACO Personality Inventory-Revised (HEXACO-PI-R). *Encyclopedia of Personality and Individual Differences*, 1–3.
- Ashton, M. C., Lee, K., Perugini, M., Szarota, P., de Vries, R. E., Di Blas, L., Boies, K., & De Raad, B. (2004). A Six-Factor Structure of Personality-Descriptive Adjectives: Solutions From Psycholexic Studies in Seven Languages. *Journal of Personality and Social Psychology*, 86(2), 356–366. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.86.2.356>
- Astuti, L. (2018). *Kajian Psikologis Tokoh Annisa Dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban Karya Abidah El Khalieqy*. Universitas Mataram.
- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian (Cetakan Kesepuluh)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Azzahra, S. (2018). *Pengaruh Kepribadian Hexaco, Self Regulation dan Variabel Demografis terhadap Academic Cyberloafing pada Mahasiswa*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- C. Wade, & C. Tavris. (2008). *Psychology 9th Edition* ((Terj. Beneditine dan Widiasinta dan Darma Juwono), Ed.; 9 ed.). Erlangga.
- Cervone D, & Pervin L.A. (2012). *Kepribadian: Teori Dan Penelitian Buku 2* (Terj. Aliya Tusyani Dkk, Ed.). Salemba Humanika.
- Chotimah, S. K. (2018). *Pengaruh tipe kepribadian hexaco dan persepsi dukungan sosial terhadap resiliensi santri korban bullying di Ponpes Sunan Drajat*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Danandjaja, J. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan. Antropologi Indonesia*.
- Dirgagunarsa, S. (1998). *Pengantar Psikologi*. BPK Gunung Mulia.
- Dwi Furgani, A. (2020). *Pengaruh Motivasi Belanja Hedonis dan Kepribadian Hexaco terhadap Kecenderungan Impulsive Buying pada mahasiswa*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Fajariani, W. (2020). *Penerapan Kode Etik Jurnalistik Pada Instagram Akun Citizen Journalism @Info Tegal (Analisis Wacana Van Dijk Postingan Periode Januari 2020-Juni 2020)*. UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri .
- Farahiyah Inarah. (2017, September 12). *Ini Loh Istilah-Istilah Dunia Entertainment Korea yang Perlu Kamu Tau*. <https://zetizen.jawapos.com/show/11413/ini-loh-istilah-istilah-dunia-entertainment-korea-yang-perlu-kamu-tau>
- Feist, J., & G.J. Feist. (2008). *Teori Kepribadian (7th edition)* (7 ed.). Salemba Humanika.
- Haris, A., & Jihad, A. (2013). Evaluasi pembelajaran. *Achmad Rifa'I dan Chatarina Tri Anni. 2009, Psikologi*.
- Hayati, N., & Nuqul, F. L. (2020). Pengaruh spiritualitas dan hexaco personality terhadap intensitas perilaku korupsi pada Mahasiswa. *Jurnal Psikogenesis*, 8(1), 64–77.
- Hikmat, M. M. (2014). *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Khatibah, K. (2011). Penelitian Kepustakaan. *Iqra': Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 5(01), 36–39.
- Lee, K., & Ashton, M. C. (2020). HEXACO Model of Personality. Dalam *The Wiley Encyclopedia of Personality and Individual Differences* (hlm. 249–256). Wiley. <https://doi.org/10.1002/9781118970843.ch42>
- Lisnawati, & Yunus. (2017). Analisis Tokoh Utama dalam Novel Ashmora Paria Karya Herlina Tiens (Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud). *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 1(4), 4–4.
- Mardhiah, D. R., & Lutfi, I. (2019). Trust, Literasi Media, Kepribadian Hexaco dan Husnudzon Terhadap Kecenderungan Menggunakan Media Sosial. *TAZKIYA: Journal of Psychology*, 7(2), 200–218.
- Moleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mundini, S. (2021). *Makna Keluarga Sakinah Dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis (Kajian Psikologi Sastra Perspektif Abraham Maslow)*. Skripsi Sarjana.
- Muthmainah, N. A. (2020). *Penokohan Film Joker Karya Todd Phillips (Analisis Resepsi Tokoh Arthur Fleck Oleh Anak Muda Usia 18-24 Tahun Di Jakarta Selatan)*. Universitas Pertamina.

- Nawawi, H. H. (2005). *Metode Penelitian Bidang Sosial*.
- Nurhasanah, D. (2019). *Pengaruh Kepribadian HEXACO, Dukungan Sosial, dan Gratitude Terhadap Kepuasan Ibu Bekerja*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Salmanto, F. (2020). Pengaruh Kepribadian HEXACO dan Tawakal Terhadap Grit Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Jakarta Menghadapi Mata Kuliah Statistika. *TAZKIYA: Journal of Psychology*, 8(2), 96–104.
- Setio, B. E. (2016). *Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Kepribadian terhadap Perilaku Prososial Pengguna Transportasi Umum*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Soejono, A., & Abdurrahman, H. (1999). Metode Penelitian suatu pemikiran dan penerapan. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Suhermanto Ja'far. (t.t.). Struktur Kepribadian Manusia Perspektif Psikologi Dan Filsafat. *Artikel Jurnal*, 210.
- Wirawan Sarwono, S. (1991). *Pengantar Umum Psikologi (VI)*. Bulan Bintang.

